

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*,
KOMISARIS INDEPENDEN DAN KEPEMILIKAN
INSTITUSIONAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN**

Skripsi

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana S1



Disusun oleh :

Salis Jazilah

31402000134

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2023

HALAMAN JUDUL

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*,
KOMISARIS INDEPENDEN DAN KEPEMILIKAN
INSTITUSIONAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN**

Skripsi

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana S1



Disusun oleh :

Salis Jazilah

31402000134

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2023

HALAMAN PENGESAHAN

Usulan Penelitian untuk Skripsi

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*,
KOMISARIS INDEPENDEN DAN KEPEMILIKAN
INSTITUSIONAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN**

Disusun Oleh:

Salis Jazilah

NIM: 31402000134

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan
kehadapan sidang panitia ujian skripsi

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi

UNISSULA
Universitas Islam Sultan Agung

Semarang, 26 April 2024

Pembimbing



Naila Najihah, SE., M.Sc

NIDN 0616119102

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*,
KOMISARIS INDEPENDEN DAN KEPEMILIKAN
INSTITUSIONAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN**

Disusun Oleh:

Salis Jazilah

31402000134

Telah dipertahankan di depan penguji
Pada tanggal 17 Mei 2024

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing

Penguji



Naila Najihah, SE., M.Sc
NIK. 211418029

Ahmad Hijri Alfian, SE., M.Si
NIK. 211421032



Dr. Muhammad Ja'far Shodiq, S.E., S.Si., M.Si.,
Ak., C.A., CSRA, CSRS

NIK. 211498009

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi
Ketua Program Studi Akuntansi



Provita Wijayanti, SE., M.Si., Ak., CA., IFP., AWP
NIK. 211403012

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Nama : Salis Jazilah

NIM : 31402000134

Program Studi : S1 Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Universitas : Universitas Islam Sultan Agung

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul berjudul
**“PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*, KOMISARIS
INDEPENDEN DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP
KINERJA KEUANGAN”** “merupakan karya peneliti sendiri dan tidak ada unsur
plagiarisme dengan cara yang tidak sesuai etika atau tradisi keilmuan. Peneliti
siap menerima sanksi apabila dikemudian hari ditemukan pelanggaran etika
akademi dalam proposal penelitian ini.

Semarang 26 April 2024

Yang membuat pernyataan,



Salis Jazilah

NIM. 31402000134

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

“Orang lain ga akan bisa paham *struggle* dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian *success storiesnya* saja. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun ga ada yang teput tangan kelak diri kita dimasa depan akan sangat bangga denga apa yang kita perjuangkan hari ini, tetap berjuang ya!”

“Jangan takut gagal, karena yang tidak pernah gagal hanyalah orang-orang yang tidak pernah melangkah”.

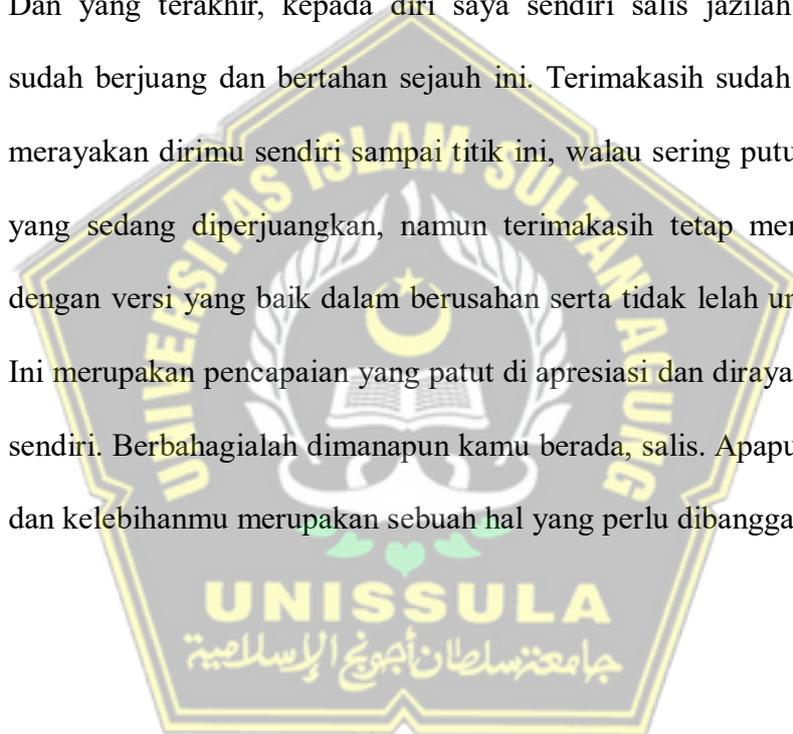
- **Buya hamka**

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa Syukur kepada Allah Swt skripsi ini, penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua bapak mustain dan ibu afiyah, dan kakak kandung ari fatul fadhilah yang saya cintai, sayangi, yang selalu mendoakan saya dan selalu ada dalam masa sulit saya.
2. Dosen pembimbing saya, ibu Naila Najihah yang selalu memberi semangat dan sabar membimbing saya sampai saat ini.
3. Teman – Teman Fakultas Ekonomi Unissula Akuntansi Angkatan 2020.
4. Almamater ku Fakultas Ekonomi Unissula.

5. Terimakasih untuk teman sekaligus saudaraku itaur rohmah yang sudah hadir menemani di tengah risau dan gelisahnya hari-hariku, yang selalu mendoakan dan membantu kesulitanku serta terimakasih untuk anak-anak hehealing (nurul, hana dan riski) yang sudah menjadi teman sekaligus *support system* selama 4 tahun terakhirku dan selalu kebersamai hari-hariku.
6. Dan yang terakhir, kepada diri saya sendiri salis jazilah. Terimakasih sudah berjuang dan bertahan sejauh ini. Terimakasih sudah berusaha dan merayakan dirimu sendiri sampai titik ini, walau sering putus asa atas apa yang sedang diperjuangkan, namun terimakasih tetap menjadi manusia dengan versi yang baik dalam berusaha serta tidak lelah untuk mencoba. Ini merupakan pencapaian yang patut di apresiasi dan dirayakan untuk diri sendiri. Berbahagialah dimanapun kamu berada, salis. Apapun kekurangan dan kelebihanmu merupakan sebuah hal yang perlu dibanggakan.



ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh *Corporate social responsibility*, Komisaris independen dan Kepemilikan institusional terhadap Kinerja keuangan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di (BEI) tahun 2020-2022. Teknik dalam pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, sampel yang diperoleh pada metode ini sebanyak 134 sampel.

Hasil penelitian CSR tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan hasil tersebut menjelaskan bahwa investor kurang mempercayai adanya CSR karena perusahaan akan mempublikasikan pengungkapan CSR untuk formalitas perusahaan. Komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan, karena dewan komisaris independen harus terdiri dari anggota yang berasal dari luar perusahaan, hal itu membuat pengawasan yang dilakukan oleh pihak-pihak eksternal diduga menjadi lemah. Kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan, karena kepemilikan institusional perusahaan tidak dapat mempengaruhi tinggi rendahnya kinerja keuangan perusahaan. Karena institusi hanya pihak sementara disisi masyarakat dan lebih fokus pada keuntungan jangka pendek.

Kata Kunci: *Kinerja Keuangan, Corporate Social Responsibility, Komisaris Independen, dan Kepemilikan Institusional.*

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of corporate social responsibility, independent commissioners and institutional ownership on financial performance in food and beverage companies listed on the (IDX) in 2020-2022. The sampling technique used purposive sampling method, the sample obtained in this method was 134 samples.

The results of the study CSR has no influence on financial performance these results explain that investors lack trust in CSR because the company will publish CSR disclosures for corporate formalities. Independent commissioners have no influence on financial performance, because the independent board of commissioners must consist of members from outside the company, it makes the supervision carried out by external parties is thought to be weak. Institutional ownership has no influence on financial performance, because institutional ownership of the company cannot affect the high and low financial performance of the company. Because institutions are only temporary parties on the public side and are more focused on short-term profits.

Keywords : *Financial Performance, Corporate Social Responsibility, Independent Commissioner, and Institutional Ownership.*

INTISARI

Pada penelitian ini terdapat masalah utama yaitu adanya pengaruh *Coporate Social Responsibility*, Komisaris independent dan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan. Kinerja keuangan merupakan faktor penting yang diperhatikan oleh investor dalam menentukan pilihan untuk berinvestasi saham karena kinerja umumnya mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan pada penelitian ini yaitu *Coporate Social Responsibility*, Komisaris independent dan Kepemilikan Institusional

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Perusahaan *Food and beverage* dengan periode tahun 2020-2022. Serta metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *puspositive sampling* dimana penentuan sampel diambil berdasarkan kriteria tertentu. Perusahaan yang memenuhi kriteria pada penelitian ini sebanyak 52 perusahaan dari 84 data Perusahaan. Pengujian ini menggunakan Teknik analisis regresi linier berganda dan menggunakan program IBM SPSS 26.

Berdasarkan pengujian hipotesis menggunakan IBM SPSS 26, pada penelitian ini dapah disimpulkan bahwa *Coporate Social Responsibility*, Komisaris independent dan Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan pra skripsi yang berjudul “Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional terhadap kinerja keuangan”. Penyusunan pra skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana dari Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Penulis menyadari bahwa secara tidak langsung penulis banyak mendapatkan bimbingan, dukungan, dan motivasi untuk menyelesaikan pra skripsi ini. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Heru Sulisty, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
2. Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Akt., Ca., IFP., AWP. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
3. Ibu Naila Najihah, SE., M.Sc selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan memberi masukan serta arahan dengan baik sehingga penyusunan pra-skripsi ini mendapatkan hasil yang maksimal.
4. Seluruh dosen dan staf pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.

5. Bapak Mustain dan juga Ibu Afiyah selaku orang tua kandung saya, serta Ari Fatul Fadhilah selaku kakak kandung saya dan keluarga besar saya terima kasih atas kasih sayang, seluruh cinta, doa yang tiada henti, serta dukungannya.
6. Seluruh teman kelas regular angkatan 2020.
7. Semua pihak yang telah membantu dapat menyebutkannya satu per satu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan pra skripsi masih banyak kekurangan karena keterbatasan. Penulis berharap semoga pra skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.



Semarang, 26 April 2024

Salis Jazilah

Nim: 31402000134

DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO :.....	vii
ABSTRAK	ix
<i>ABSTRACT</i>	x
INTISARI.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	9
1.3. Pertanyaan Penelitian	10
1.4. Tujuan Penelitian	11
1.5. Manfaat Penelitian	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1. Landasan Teori.....	13
2.1.1. Teori <i>Stakeholder</i>	13
2.1.2. Teori Keagenan (<i>Agensi Theory</i>).....	14
2.2. Variabel Penelitian	15
2.2.1. Kinerja Keuangan	15
2.2.2. <i>Corporate Social Responsibility</i>	17

2.2.3.	<i>Good Corporate Governance</i>	18
2.3.	Penelitian Terdahulu.....	22
2.4.	Pengembangan Hipotesis.....	25
2.4.1	Pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan	25
2.4.2	Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan	26
2.4.3	Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan	28
2.5.	Kerangka Pemikiran Teoritis	30
BAB III METODE PENELITIAN		31
3.1	Jenis Penelitian.....	31
3.2	Populasi & Sampel	31
3.3	Jenis dan sumber data.....	32
3.4	Metode pengumpulan data.....	32
3.5	Definisi & Pengukuran Variabel.....	33
3.5.1	Variabel Dependen (Y).....	33
3.5.2	Variabel Independen.....	33
3.5.2.1	<i>Corporate Social Responsibility</i>	34
3.5.2.2	Kepemilikan Institusional	34
3.5.2.3	Komisaris Independen	35
3.6	Metode Analisis Data.....	36
3.6.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	37
3.6.2	Uji Regresi.....	37
3.6.2.1.	Uji Asumsi Klasik.....	37
3.6.2.2.	Uji Normalitas	37
3.6.2.3.	Uji Autokorelasi	38
3.6.2.4.	Uji Heteroskedastisitas	39
3.6.2.5.	Uji Multikolinearitas.....	39
3.6.3	Pengujian Hipotesis	40
3.6.3.1.	Metode Regresi Linier Berganda.....	40
3.6.3.2.	Uji Koefisien Determinasi	41
3.6.3.3.	Uji F (F-test).....	41
3.6.3.4.	Uji T (test).....	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
4.1 Hasil Penelitian	45
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	45
4.2 Teknik Analisis Data	46
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif	46
4.2.2 Uji Regresi	50
4.2.2.1 Uji Asumsi Klasik	50
4.2.2.2 Uji Normalitas	50
4.2.2.3 Uji Autokorelasi	51
4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas	52
4.2.2.5 Uji Multikolinearitas	53
4.3 Uji Hipotesis	54
4.3.1 Uji Analisis Regresi Berganda	54
4.3.2 Uji Koefisiensi Determinasi	55
4.3.3 Uji F	56
4.3.4 Uji T	57
4.4 Pembahasan	60
4.4.1 Pengaruh CSR terhadap Kinerja Keuangan	60
4.4.2 Pengaruh Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan	62
4.4.3 Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan	64
BAB V PENUTUP	66
5.1 Kesimpulan	66
5.2 Keterbatasan	67
5.3 Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian	22
Tabel 3.1 Definisi operasional variabel	36
Tabel 4.1 Kriteria Sampel Penelitian	45
Tabel 4.2 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif.....	47
Tabel 4.3 Uji Analisis Sebelum Outlier.....	50
Tabel 4.4 Uji Normalitas Setelah Outlier	51
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi.....	52
Tabel 4.6 Hasil Uji <i>glejser</i>	53
Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas	53
Tabel 4.8 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda.....	54
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisiensi Determinasi.....	56
Tabel 4.10 Uji Statistik F	56
Tabel 4.11 Uji Statistik T.....	57



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis.....	30
---	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel Seluruh Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang Terdaftar pada BEI Periode 2020-2022.....	74
Lampiran 2 Hasil perhitungan Komisaris independent, Kepemilikan institusional, CSR, dan Kinerja keuangan.....	77
Lampiran 3 <i>Output</i> Hasil Penelitian Data.....	80



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perekonomian global mendapat pukulan yang sangat keras. Hal itu terjadi karena adanya pandemi Covid-19 yang telah mengguncang berbagai belahan dunia, salah satunya negara Indonesia (Putri, 2020). Adanya pandemi Covid-19 tidak hanya memberikan ancaman terhadap bidang sektor industri saja, tetapi berpengaruh terhadap aspek sosial dan ekonomi. Dari banyaknya sektor bisnis yang melemah selama pandemi covid-19 hanya ada beberapa sektor bisnis yang mampu bertahan dalam krisis tersebut salah satunya sektor makanan dan minuman (<https://www.jurnal.id/>). Pemerintah Indonesia menetapkan Perusahaan *Food and beverage* sebagai salah satu Perusahaan yang dapat mencatat pertumbuhan positif.

Dengan keadaan dunia yang terjadi tersebut, bisnis harus bekerja lebih efektif dan efisien dalam meningkatkan kinerja keuangan diantaranya untuk memperoleh laba yang maksimal. Kinerja keuangan merupakan faktor penting yang diperhatikan oleh investor dalam menentukan pilihan untuk berinvestasi saham. Kinerja umumnya mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya. Oleh karena itu, analisis kinerja keuangan penting untuk dilakukan oleh seorang investor mengingat resiko dan jumlah dana yang akan diinvestasikan cukup besar. Jika kinerja keuangan menunjukkan prospek yang baik, maka perusahaan tersebut mempunyai nilai

positif dan lebih diminati oleh para investor yang kedepannya akan mempengaruhi nilai jual saham perusahaan tersebut (Nulhaniya *et al*, 2018).

Dari data (<https://dataindonesia.id/>) Badan Pusat Statistik (BPS) Mencatat, produk domestic bruto (PDB) atas dasar harga konstan (ADHK) Perusahaan *Food and beverage* mengalami kenaikan dari tahun 2020-2022, pada tahun 2020 tercatat sebesar Rp 755,91 triliun, sedangkan tahun 2021 tercatat sebesar Rp 775,1 triliun dan untuk tahun 2022 sebesar Rp 813,06. Nilai itu naik 4,90% dibandingkan tahun sebelumnya. Pertumbuhan industri tersebut terjadi karena didorong oleh meningkatnya produksi komoditas *Food and beverage*, Industri tersebut merupakan salah satu subsektor dari industri pengolahan yang berkontribusi sebesar 33,92% terhadap PDB industri pengolahan.

Perusahaan *Food and beverage* yang mengalami profit cukup bagus salah satunya ada pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT Mayora Indah Tbk. Dimana PT Indofood Sukses Makmur Tbk dari laporan keuangan INDF dari tahun 2021 sebesar Rp 99,35 triliun, sedangkan di tahun 2022 mengalami kenaikan penjualan sebesar 12% menjadi Rp 110,83 triliun (<https://www.cnbcindonesia.com/>).

Sedangkan pada PT Mayora Indah Tbk dari laporan keuangan pada tahun 2018-2019 mengalami profit sebesar 17% serta pada tahun 2020 perusahaan tersebut mengalami profit sebesar 2% tetapi di tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 42% dikarenakan adanya kenaikan bahan baku dan kenaikan biaya distribusi serta ketidak pastian harga komoditas global masih menjadi tantangan ditahun 2022 (<https://market.bisnis.com/>).

Perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan dengan mengambil beberapa langkah strategis melalui praktik *Corporate Social Responsibility* atau CSR yang baik.

CSR merupakan bentuk dari tanggung jawab yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperbaiki permasalahan yang timbul dari aktivitas operasional suatu perusahaan seperti masalah lingkungan dan sosial. Oleh karena itu, CSR berperan untuk meningkatkan nilai suatu Perusahaan (Sari, 2018). Perusahaan mampu menciptakan citra yang baik, sehingga dapat menimbulkan penilaian bagus dari masing- masing pemangku kepentingan dan menjadi sinyal positif yang dilakukan perusahaan dalam menerapkan CSR. Penerapan CSR diyakini dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, dimana para investor cenderung menanamkan modal kepada perusahaan yang melakukan kegiatan CSR. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki kepedulian sosial dapat menggunakan informasi tanggung jawab sosial sebagai salah satu keunggulan kompetitif perusahaan (Zuhroh & Sukmawati, 2003).

Pemerintah negara Indonesia yang sadar akan pentingnya perlindungan kelestarian lingkungan, menerbitkan UU No. 32 tahun 2009 tentang perlindungan hidup dan pengelolaan lingkungan hidup, dan UU No. 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas, serta Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung jawab sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas, khususnya pasal 74 ayat 1 yang menyatakan bahwa, perseroan yang menjalankan usahanya di bidang sumber daya wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan (Rosiliana *et al*, 2014). Tanggung jawab sosial

Menurut Sukirno (2017) merupakan kegiatan perusahaan yang bukan sepenuhnya tertumpu kepada tujuan memperoleh keuntungan, tetapi juga didasarkan kepada tujuan untuk menjaga kepentingan masyarakat dan kesejahteraan perusahaan.

Perusahaan di Indonesia belum sepenuhnya mampu melaksanakan tanggung jawab sosial dengan menjaga kepentingan masyarakatnya. Seperti kasus yang dipublikasikan dalam berita online (<https://www.kompas.com/>) tentang kasus PT CS2 Pola Sehat di Jawa Timur yang limbah industrinya mencemari sumber air. Kasus ini menyebabkan menurunnya kepercayaan warga terhadap perusahaan, sehingga menyebabkan adanya aksi unjuk rasa oleh warga sekitar. Salah satu penyebab kondisi tersebut terjadi karena kurangnya kemaksimalan dalam penerapan tanggung jawab sosial perusahaan, yang pada akhirnya menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan.

Hasil Penelitian terkait CSR dari (Oktamayuni, 2021) menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini berarti semakin tinggi aktivitas CSR yang dilakukan perusahaan maka semakin tinggi pula *Return On Asset* (ROA) yang diterima perusahaan. Karena Pelaksanaan CSR dapat menciptakan citra yang baik bagi perusahaan, selain itu juga dapat meningkatkan image perusahaan, baik di pasar komoditas maupun pasar modal. Citra perusahaan yang baik akan lebih diminati oleh investor karena semakin baik citra perusahaan, maka semakin tinggi juga loyalitas konsumen. Seiring meningkatnya loyalitas konsumen maka penjualan perusahaan juga akan meningkat, hal tersebut juga akan menyebabkan tingkat profitabilitas perusahaan juga meningkat.

Selain itu, hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Cahyaningrum *et al.*, 2022) menyatakan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan Perusahaan. Hal ini terjadi karena pengungkapan CSR tidak dapat dijadikan barometer bagi investor dalam melakukan penanaman modal. Investor kurang mempercayai CSR karena perusahaan sering mempublikasikan CSR sebagai formalitas Perusahaan.

Selain CSR, dalam upaya peningkatan kinerja keuangan Perusahaan harus menyadari pentingnya GCG, Dimana Perusahaan harus menunjang adanya penerapan GCG. Dalam penelitiannya disebutkan bahwa semakin baik GCG yang diterapkan maka akan semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan. Jika pelaksanaannya dilakukan dengan baik, maka sistem GCG akan memberikan perlindungan efektif kepada para pemegang saham dan kreditur, sehingga menanamkan kepercayaan pihak- pihak tersebut atas investasinya terhadap perusahaan.

Secara umum, GCG adalah struktur dan sistem yang baik dalam mengelola perusahaan dengan meningkatkan nilai pemegang saham mengakomodasikan berbagai pihak (stakeholder), seperti: pemasok, kreditor, asosiasi bisnis, pemerintah, konsumen, pekerja dan masyarakat luas (Syakhroza, 2014).

GCG diperlukan untuk memberikan kemajuan terhadap kinerja suatu perusahaan, menjadikan perusahaan dapat dipercaya dan berumur panjang (Wardani, 2017). Perusahaan akan kehilangan peluang (opportunity) untuk dapat melanjutkan kegiatan usahanya (going concern) dengan lancar, sebaliknya

perusahaan yang telah mengimplementasikan GCG dapat menciptakan nilai bagi pemasok, masyarakat, pemerintah, distributor, dan lebih diminati para investor sehingga berdampak secara langsung bagi kelangsungan usaha perusahaan tersebut (Wardani, 2017). Penerapan GCG memberikan dampak yang baik terhadap Kinerja Keuangan melalui transparansi maupun akuntabilitas yang dapat peningkatan kepercayaan investor. Penerapan prinsip akuntabilitas harus dikelola dengan baik, namun tetap memperhitungkan kepentingan pemangku kepentingan dan pemegang saham yang lain sehingga kinerja yang berkesinambungan akan tercapai dengan baik.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua mekanisme dalam mengukur GCG yang diharapkan dapat menjadikan pengelolaan perusahaan menjadi lebih baik sehingga akan meningkatkan kinerja keuangan dan menjadi nilai tambah bagi perusahaan. Untuk menilai GCG digunakan dua prosedur yaitu Kepemilikan Institusional dan Komisaris Independen. Kepemilikan Institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh lembaga atau institusi seperti bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain (Wahidahwati, 2002) sedangkan Dewan Komisaris Independen anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata untuk kepentingan perseroan (Hidayat, 2015).

(Cahyaningrum *et al.*, 2022) menyebutkan bahwa komisaris independent berpengaruh terhadap kinerja keuangan, karena situasi ini diakibatkan oleh penunjukan komisaris independen di masyarakat secara tegas untuk melengkapi kewajiban dan tanggung jawabnya. Komisaris independen akan dapat memberikan nasihat dan pengawasan kepada direksi atas pengelolaan sumber daya perusahaan untuk penerapan. Tujuan Pengangkatan komisaris independen dalam perusahaan untuk meningkatkan pengawasan terhadap Perusahaan guna menciptakan kegiatan usaha yang transparan dan menghindarkan dari munculnya perilaku menyimpang manajer.

Selain itu, hasil penelitian (Sembiring & Saragih, 2019) menyatakan bahwa komisaris independent tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa komisaris independent dalam perusahaan dinilai belum mampu memberikan pengaruh yang baik dalam pelaksanaan tugas untuk melakukan pemantauan atau pengawasan terhadap manager perusahaan. Oleh sebab itu, pengawasan yang seharusnya dilakukan oleh komisaris independent belum dijalankan secara maksimal, terutama mencegah terjadinya pekerjaan yang merugikan perusahaan. Komisaris independent bertindak sebagai mediator dalam perselisihan yang terjadi diantara para manajer internal dan mengawasi kebijakan manajemen serta memberikan nasihat kepada manajemen.

Hasil Penelitian (Luh Gede Dian Hermayanti, 2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Karena dengan adanya kepemilikan oleh investor institusional dapat mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja

manajemen, karena kepemilikan saham mewakili kekuasaan yang dapat digunakan untuk memperburuk atau mendukung kinerja manajemen. Tingkat pengawasan yang tinggi akan meminimalisir adanya penyelewengan yang dilakukan oleh pihak manajemen yang dapat menurunkan kinerja keuangan perusahaan. Semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional maka semakin kuat tingkat pengendalian yang dilaksanakan oleh pihak eksternal pada perusahaan sehingga biaya keagenan yang timbul dapat menurun. Dengan berkurangnya biaya keagenan akan membuat kinerja keuangan perusahaan meningkat.

Selain itu, hasil penelitian (Cahyaningrum *et al.*, 2022) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak dapat mempengaruhi kinerja keuangan Perusahaan. Artinya kepemilikan institusional suatu perusahaan tidak dapat mempengaruhi tinggi rendahnya kinerja keuangan perusahaan. sebab intitusi atau lembaga hanya pihak yang bersifat sementara di sisi masyarakat dan lebih fokus pada keuntungan jangka pendek.

Berdasarkan fenomena dan perbedaan hasil penelitian diatas maka penulis ingin mengkaji kembali apakah adanya CSR, kepemilikan institusional dan Komisaris independen mampu mempengaruhi kinerja keuangan dengan baik. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Alasan menggunakan perusahaan *Food and beverage* karena perusahaan tersebut merupakan salah satu perusahaan yang tetap stabil di era covid-19 ketimbang Perusahaan lainnya. Dan Perusahaan *Food*

and beverage juga salah satu Perusahaan industri yang mengalami permintaan tinggi selama Covid-19.

Dilihat dari (<https://dataindonesia.id/>) Badan Pusat Statistik (BPS) Mencatat, produk domestic bruto (PDB) atas dasar harga konstan (ADHK) Perusahaan Food and beverage mengalami kenaikan dari tahun 2020-2022, pada tahun 2020 tercatat sebesar Rp 755,91 triliun, sedangkan tahun 2021 tercatat sebesar Rp 775,1 triliun dan untuk tahun 2022 sebesar Rp 813,06. Nilai itu naik 4,90% dibandingkan tahun sebelumnya. Pertumbuhan industri tersebut terjadi karena didorong oleh meningkatnya produksi komoditas *Food and beverage*, Industri tersebut merupakan salah satu subsektor dari industri pengelolaan yang berkontribusi sebesar 33,92% terhadap PDB industri pengolahan. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dalam hal objek penelitian yang di pusatkan pada Perusahaan sektor *food and beverage* dan jangka waktu pengambilan sampel pada tahun 2020-2022.

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka judul penelitian ini adalah “**Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional terhadap kinerja keuangan** “

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan *research gap* antara penelitian satu dengan penelitian yang lain, yang mana hasil penelitian (Oktamayuni, 2021) menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan pada penelitian (Cahyaningrum *et al.*, 2022) menyatakan bahwa CSR tidak

berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pada penelitian (Cahyaningrum *et al.*, 2022) menyatakan bahwa komisaris independent berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan penelitian (Sembiring & Saragih, 2019) menyatakan bahwa komisaris independent tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dan Penelitian (Luh Gede Dian Hermayanti, 2019) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan penelitian (Cahyaningrum *et al.*, 2022) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Maka terdapat hasil tidak konsisten antara penelitian satu dengan penelitian lainnya, oleh karena itu rumusan masalah dalam penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut :”Bagaimana pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional terhadap kinerja keuangan?”

1.3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, maka dapat di identifikasi beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah CSR berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan?
2. Apakah Komisaris Independen berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan?
3. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan?

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris :

1. Menguji secara empiris pengaruh CSR terhadap Kinerja Keuangan.
2. Menguji secara empiris pengaruh Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan.
3. Menguji secara empiris pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1) Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam ilmu pengetahuan berupa pemahaman dan juga dapat memberikan referensi bagi penelitian selanjutnya yang memiliki ketertarikan dalam permasalahan CSR, Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional yang dapat mengembangkan hasil dari penelitian ini.

2) Bagi Investor

Penelitian ini mampu memberikan keuntungan bagi investor sebagai sumber informasi dalam menilai kondisi suatu perusahaan sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat dan melakukan evaluasi yang baik serta menguntungkan bagi investor sebagai pemegang saham.

3) Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat membuat perusahaan menyadari peran penting CSR, Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional dalam membangun reputasi perusahaan yang baik, dan dapat memberikann pertimbangan dalam pembuatan kebijaksanaan perusahaan agar lebih meningkatkan tanggung jawab dan kepedulianya pada lingkungan sosial dan sebagai salah satu informasi kepada pihak manajemen perusahaan tentang pentingnya pertanggung jawaban sosial perusahaan yang di percaya dapat meningkatkan kinerja perusahaan maupun kinerja keuangan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori *Stakeholder*

Edward Freeman sebagai Bapak teori *stakeholder* berpendapat bahwa perusahaan harus menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar, terlebih lagi dengan memenuhi kewajiban sosialnya maka perusahaan dapat memperoleh keuntungan (Kriyantono, 2014). Hubungan yang baik antara perusahaan dan masyarakat dapat terjadi ketika perusahaan mampu mengenali dan memenuhi kepentingan para *stakeholder*-nya.

Menurut (Devi, 2017) teori ini dapat membantu manajemen perusahaan untuk meningkatkan aktivitas perusahaan dan meminimalisir kerugian yang berdampak pada *stakeholder*. Perusahaan harus mendukung *stakeholder* agar *stakeholder* juga mendukung kegiatan yang dilakukan perusahaan.

Sebagaimana pemegang saham mempunyai hak atas tindakan-tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan, *stakeholder* juga memiliki hak terhadap perusahaan (Waryanti, 2009). Melalui pengungkapan CSR perusahaan dapat memberikan informasi yang diperlukan oleh *stakeholder* mengenai kegiatan bisnis dan sosial kemasyarakatan dan pengaruhnya terhadap kondisi lingkungan. R. W. Roberts (1992) menyebutkan bahwa pengungkapan sosial perusahaan merupakan media yang baik bagi perusahaan untuk menyelaraskan hubungan mereka dengan *stakeholder*-nya.

Berdasarkan teori *stakeholder* diketahui bahwa semakin besar peran perusahaan dalam kegiatan lingkungan dan telah diungkapkan dalam laporan keuangan tahunan, maka perusahaan dapat semakin memenuhi kepentingan para *stakeholder*-nya. Apabila perusahaan mampu memenuhi kepentingan para *stakeholder*-nya maka akan terciptalah citra positif perusahaan. Citra positif dari perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dan mempengaruhi kinerja Perusahaan secara keseluruhan.

2.1.2. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Definisi teori keagenan menurut (Scott, 2003) adalah kontrak untuk memotivasi agen agar bertindak atas nama pemilik ketika kepentingan agen sebaliknya dapat dinyatakan bertentangan dengan kepentingan *principal*. Masing-masing pihak yang terlibat dalam kontrak berusaha untuk mendapatkan yang terbaik bagi diri mereka sendiri, maka hal tersebut dapat menimbulkan konflik. Hubungan keagenan muncul ketika prinsipal menyewa agen untuk melakukan tugas atas nama *principal*. Pemilik pada umumnya mendelegasikan pengambilan keputusan wewenang kepada agen. Teori keagenan berkaitan dengan penyelesaian masalah yang timbul dalam hubungan keagenan yaitu diantara pemilik (misalnya pemegang saham) dan agen dari para pemilik (misalnya manajer perusahaan).

Teori keagenan hal yang mendasar untuk digunakan sebagai pemahaman dalam GCG. Teori keagenan menunjukkan adanya keterhubungan antar kelompok yang berbeda kedudukannya, namun saling berhubungan

(Wahyuningtyas, 2017). Secara umum teori keagenan dianggap mampu mendeskripsikan situasi yang ada. Teori keagenan adalah teori diperlukan dalam GCG karena menghubungkan kepentingan antar pemegang saham dalam bentuk perjanjian.

2.2. Variabel Penelitian

2.2.1. Kinerja Keuangan

Menurut (Fahmi, 2012), Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan- aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dalam membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar atau ketentuan dalam SAK (standar akuntansi keuangan) atau GAAP (*generally accepted accounting principle*) dan standar atau peraturan lainnya. Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan menganalisis dan mengevaluasi laporan keuangan. Sering kali kinerja dan posisi keuangan masa lalu digunakan untuk dasar dalam memprediksi kinerja dan posisi keuangan di masa depan (Setiawan, 2017). Kinerja keuangan juga cerminan kondisi keuangan suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu, yang dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dan memiliki pengaruh langsung terhadap keberlangsungan usaha (Bhernadha *et al*, 2017).

Menurut (Darsono & Ashari, 2010). Kinerja keuangan suatu kegiatan yang dilakukan perusahaan dalam mengukur prestasi perusahaan dan menggunakan modal secara efektif serta efisien untuk mencapai tujuan

perusahaan. kinerja keuangan biasanya diukur berdasarkan perolehan laba bersih. Pengukuran kinerja dilakukan setiap periode waktu tertentu yang sangat bermanfaat untuk menilai kemajuan yang telah dicapai perusahaan dan menghasilkan informasi yang sangat berguna untuk pengambilan keputusan manajemen serta dapat menciptakan nilai bagi perusahaan itu sendiri kepada para *stakeholder* seperti investor (Harmono, 2009).

Kinerja keuangan yang baik dari sebuah perusahaan merupakan pertimbangan utama bagi investor. Semakin baik tingkat kinerja keuangan suatu perusahaan maka diharapkan harga saham meningkat dan akan memberikan keuntungan (*return*) saham bagi investor. Return saham yang tinggi merupakan salah satu daya tarik bagi investor untuk menginvestasikan dananya. Dengan demikian, jika kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat maka harga saham juga akan meningkat. Semakin tinggi return yang diperoleh, maka semakin baik pemilik posisi perusahaan tersebut.

Kinerja Keuangan yang diestimasi melalui *Return on Assets* (ROA). ROA menggambarkan seberapa besar *return* yang dihasilkan dari uang yang diinvestasikan dalam bentuk aset (Murhadi, 2018). *Return* yang diperoleh menunjukkan produktivitas seluruh dana perusahaan, baik dari modal sendiri maupun modal pinjaman. Semakin rendah ROA, semakin buruk dan begitulah sebaliknya.

2.2.2. *Corporate Social Responsibility*

Secara teori, CSR merupakan inti dari etika bisnis, dimana suatu perusahaan tidak hanya mempunyai tanggung jawab finansial dan legal kepada pemegang saham saja tetapi perusahaan juga mempunyai kewajiban terhadap pihak lain yang berkepentingan yakni Masyarakat di sekitar perusahaan. Menurut (Heri, 2013) CSR adalah komitmen perusahaan untuk memberikan kontribusi jangka panjang terhadap suatu *issue* tertentu dimasyarakat atau lingkungan tertentu untuk dapat menciptakan lingkungan yang lebih baik.

CSR dipahami sebagai cara perusahaan mengintegrasikan antara sosial, lingkungan dan ekonomi dalam strategi, nilai-nilai budaya dan operasi perusahaan secara akuntabel dan transparan. Dengan demikian dapat menghasilkan praktik yang lebih baik dalam perusahaan juga dalam bertindak secara bertanggung jawab terhadap masyarakat yang dapat membantu menciptakan nilai bagi perusahaan dan pemegang saham. Trinidads & Tobacco Bureau of Standards mendefinisikan bahwa CSR merupakan komitmen usaha untuk terus bertindak etis, berkontribusi untuk meningkatkan ekonomi, dan beroperasi secara legal, bersamaan dengan peningkatan kualitas hidup karyawan dan keluarganya serta meningkatkan komunitas lokal, dan masyarakat secara luas.

CSR juga merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan dalam meningkatkan kualitas hidup karyawan, lingkungan, masyarakat sekitar dan Pembangunan ekonomi secara luas, yang diwujudkan dalam bisnis yang baik. Pengungkapan CSR menjadi media bagi perusahaan untuk memberikan informasi

dari berbagai aspek selain keuangan seperti lingkungan dan aspek sosial yang tidak dapat dijelaskan secara tersirat dalam setiap komponen dalam laporan keuangan perusahaan kepada *stakeholder* maupun *shareholder* perusahaan (Lindawati, 2015).

Dengan dilakukannya CSR pada perusahaan secara konsisten dalam jangka panjang maka akan timbul penerimaan masyarakat terhadap perusahaan tersebut. Kondisi ini dapat memberikan keuntungan terhadap perusahaan. Dan dengan adanya CSR yang baik diharapkan *stakeholder* bisa mendukung kegiatan operasional keuangan perusahaan sehingga dukungan tersebut bisa menjadikan kinerja keuangan perusahaan meningkat.

2.2.3. Good Corporate Governance

Solihin (2020:115) “GCG merupakan suatu sistem untuk mengarahkan dan mengendalikan perusahaan, struktur GCG menetapkan distribusi kewajiban dan hak diantara berbagai pihak yang terlibat dalam suatu korporasi seperti dewan direksi, para pemegang saham, para manager dan pemangku kepentingan”. Dari devenisi tersebut dapat disimpulkan bahwa GCG dapat mewujudkan kewajiban dan hak dari pemangku kepentingan untuk mencapai tujuan yang sama saat saling bersinergi satu dengan yang lainnya, dalam artian saling bekerjasama menjalankan organisasi yang baik berlandaskan prinsip-prinsip yang terkandung dalam GCG.

GCG juga merupakan suatu rancangan sistem yang bertujuan untuk memandu dalam pengelolaan perusahaan professional yang berdasarkan pada

prinsip-prinsip transparansi, tanggungjawab, akuntabilitas, kewajaran, independen dan kesetaraan. Secara teoritis, pelaksanaan GCG dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, nilai perusahaan, maupun mengurangi risiko yang mungkin dilakukan oleh dewan komisaris dengan keputusan-keputusan yang menguntungkan diri sendiri dan secara umum pelaksanaan GCG dapat meningkatkan kepercayaan investor pada perusahaan (Tjager *et al*, 2003). GCG secara *definitif* adalah suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan sehingga menciptakan nilai tambah (*value added*) bagi semua *stakeholder* (Monks, 2003).

Menurut (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2006) terdapat 5 Asas GCG yang harus diterapkan pada setiap jajaran perusahaan. Asas GCG tersebut yaitu Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Independensi serta Kewajaran dan Kesetaraan. Secara rinci asas-asas tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

Asas-asas penerapan GCG

1. Transparansi

Ketersediaan informasi yang material dan relevan yang diungkapkan dengan cara yang mudah di pahami serta mudah diakses oleh pemangku kepentingan menjadi hal yang penting demi menjaga objektivitas dalam menjalankan usaha. Inisiatif dalam pengungkapan juga harus dilakukan perusahaana, pengungkapan bukan hanya informasi yang telah disyaratkan dalam peraturan perundang-undangan, namun juga hal-hal lain yan dinilai penting dalam pengambilan keputusan oleh para pemegang saham, kreditur dan pemangku kepentingan lainnya.

2. Akuntabilitas

Akuntabilitas merupakan satu prasyarat yang perlu dipenuhi agar mencapai kinerja yang berkelanjutan. Oleh karena itu, perusahaan harus memiliki kejelasan dari fungsi, pelaksanaan dan pertanggung jawaban perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara aktif.

3. Responsibilitas

Setiap perusahaan diwajibkan untuk mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terjaga kelangsungan bisnis dalam jangka Panjang dan mendapat pengakuan sebagai *good corporate citizen*.

4. Independensi

Setiap perusahaan di tuntut untuk mengelola perusahaanya secara independent yang di dalam pelaksanaanya, organ perusahaan tidak saling memerintah dan tidak diinterferensi oleh pihak lain.

5. Kewajiban dan Kesetaraan

Setiap perusahaan wajib untuk selalu memperhatikan kepentingan para pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan. Hal ini dilakukan demi keberlanjutan kegiatan usahanya.

Dalam Upaya menciptakan GCG bukan hanya menggunakan prinsip-prinsip GCG saja melainkan bisa menggunakan mekanisme GCG. Mekanisme GCG merupakan suatu prosedur dan hubungan yang jelas antara pihak yang mengambil keputusan dengan pihak yang melakukan pengawasan terhadap

keputusan, Mekanisme GCG dibagi menjadi 2 bagian yaitu internal dan eksternal, dalam mekanisme GCG internal dapat dilakukan oleh dewan komisaris independent dan juga kepemilikan institusional. Dimana Dewan komisaris sebagai puncak dari sistem pengelolaan internal perusahaan yang memiliki peranan terhadap aktivitas pengawasan. Menurut (Farida *et al.*, 2019). Dewan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan. Komposisi dewan komisaris independen dapat diukur berdasarkan presentase jumlah dewan komisaris independen terhadap jumlah total komisaris yang ada dalam susunan dewan komisaris perusahaan.

Sedangkan Kepemilikan Institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh lembaga atau institusi seperti bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain. Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam mengawasi manajemen karena dengan adanya kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Pengawasan tersebut tentunya akan menjamin kemakmuran bagi pemegang saham, pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal. Menurut (Kholis, 2014). investor institusional mempunyai kemampuan yang unggul dalam mengawasi aktivitas manajemen laba dibandingkan dengan investor individual. Kepemilikan institusional yang tinggi dapat mengarahkan pada kinerja keuangan yang unggul, serta rasio hutang terhadap modal yang rendah (Chaganti & Damanpour, 1990).

2.3. Penelitian Terdahulu

Adapun hasil-hasil penelitian sebelumnya mengenai topik yang berkaitan dengan penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 2.1 Penelitian

No	Peneliti & Tahun Publikasi	Judul Penelitian	Metode Variabel Sample Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	(Hidayah & Wijaya, 2022)	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	Variabel = Y (Dependen) = Kinerja keuangan X (Independen) = <i>Corporate Social Responsibility</i> Sampel = Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2019. Analisis Data : Regresi Linear Berganda.	1. H1 : <i>Corporate Social Responsibility</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. 2. H2 : <i>Corporate Social Responsibility</i> tidak berpengaruh terhadap ROE.
2.	(Qilmi, 2021)	Pengaruh Csr, <i>Profitabilitas</i> , dan <i>Leverage</i> Terhadap Kinerja Keuangan perusahaan	Variable = Y (Dependen) = Kinerja Keuangan X (Independen) = Csr, <i>Profitabilitas</i> , dan <i>Leverage</i> Sampel = perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 – 2019. Analisis Data : Analisis Regresi Linier Berganda.	1. Csr tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan 2. <i>Profitabilitas</i> berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja 3. <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.
3.	(Ngedo <i>et al</i> , 2019)	Pengaruh <i>good corporate governance</i> dan <i>corporate</i>	Variabel = (Y) Variabel Dependen = kinerja keuangan (X) Variabel Independen = <i>Good</i>	1. Ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuanagn

		<i>social responsibility</i> terhadap kinerja keuangan perusahaan	<i>Corporate Governance</i> dan <i>Corporate Social Responsibility</i> sampel = Perusahaan manufaktur yang terdaftar di bej tahun 2011-2015 Analisis Data : Analisis regresi data panel.	<ol style="list-style-type: none"> 2. Komisaris independent berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. 3. Ukuran komite audit tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. 4. Ukuran kualitas audit tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan 5. Csr tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.
4.	(Rosmila <i>et al.</i> , 2021)	Pengaruh <i>corporate social responsibility</i> terhadap kinerja keuangan perusahaan	Variabel = (Y) Variabel Dependen = kinerja keuangan (X) Variabel Independen = <i>corporate social responsibility</i> Sampel = Perusahaan manufaktur industry barang konsumsi yang terdaftar di bej 2015-2018 Analisis Data : Teknik analisis regresi linear.	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Corporate social responsibility</i> berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan
5.	(Cahyaningrum <i>et al.</i> , 2022)	Pengaruh Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> dan <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Kinerja Keuangan	Variabel = (Y) Variabel Dependen = Kinerja keuangan (X) Variabel Independen = <i>Good Corporate Governance</i> dan <i>Corporate Social Responsibility</i> Sampel = Perusahaan manufaktur yang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepemilikan instutisional tidak dapat mempengaruhi kinerja keuangan 2. Komisaris independent berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan 3. Komite audit

		Perusahaan	terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 Analisis Data : Regresi linier berganda.	tidak mempengaruhi kinerja keuangan. 4. Csr tidak mempengaruhi kinerja keuangan.
6.	(Luh Gede Dian Hermayanti, 2019)	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Pengungkapan CSR Pada Kinerja Keuangan Perusahaan.	Variabel = (Y) Variabel Dependen = Kinerja keuangan perusahaan Perusahaan (X) Variabel Independen = Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan CSR Sampel = Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Analisis Data : analisis regresi berganda.	1. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh pada kinerja keuangan 2. Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan 3. Pengungkapan Csr tidak berpengaruh pada kinerja keuangan
7.	(Saifi, 2019)	Pengaruh <i>corporate governance</i> dan struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan perusahaan	Variabel = (Y) Variabel Dependen = kinerja keuangan (X) Variabel Independen = <i>Corporate governance</i> dan struktur kepemilikan Sampel = Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang go-publik di bei Periode 2011-2015 Analisis Data : Analisis kuantitatif.	1. Dewan komisaris independent berpengaruh negative terhadap kinerja keuangan 2. Kepemilikan institusional berpengaruh negative terhadap kinerja keuangan 3. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan

2.4. Pengembangan Hipotesis

Perumusan Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh CSR dan GCG terhadap Kinerja Keuangan.

2.4.1 Pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan

CSR merupakan suatu bentuk kerjasama perusahaan dengan para pemangku kepentingan baik berinteraksi secara langsung maupun tidak langsung untuk menjamin keberadaan serta kelangsungan hidup perusahaan (Wijaya & Yeremia, 2008). CSR juga merupakan aktivitas usaha dimana dalam mencapai tujuannya tidak berdasarkan faktor ekonomi, namun juga memperhatikan lingkungan sosial perusahaan. CSR dapat digunakan sebagai pedoman oleh investor untuk mengambil keputusan investasi.

Adapun teori yang mendasari variabel ini yaitu teori *stakeholder* bahwa semakin baik pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan maka para *stakeholder* juga akan semakin memberikan dukungan penuh kepada perusahaan dalam segala aktivitas yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan menghasilkan laba hingga memaksimalkan nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Oktamayuni, 2021) yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Artinya semakin tinggi aktivitas CSR yang dilakukan perusahaan maka semakin tinggi pula *Return On Asset* (ROA) yang diterima perusahaan. Karena Pelaksanaan CSR dapat menciptakan citra yang baik bagi perusahaan, selain itu juga dapat meningkatkan reputasi perusahaan, baik di pasar komoditas maupun pasar

modal. Reputasi perusahaan yang baik akan lebih diminati oleh investor karena semakin baik citra perusahaan, maka semakin besar juga loyalitas konsumen. Dengan meningkatnya loyalitas konsumen maka penjualan perusahaan akan meningkat, sehingga dapat juga meningkatkan profitabilitas perusahaan. Dalam hal ini ROA sebagai salah satu rasio profitabilitas yang dipertimbangkan bagi kalangan investor, karena jika tingkat *return* yang diperoleh investor semakin tinggi maka akan berdampak pada harga saham perusahaan di pasar modal yang semakin meningkat. Adanya pelaksanaan CSR yang semakin baik akan memberikan pengaruh baik terhadap kelangsungan perusahaan dalam jangka panjang atau yang sering disebut dengan *sustainable development*.

Penelitian yang dilakukan oleh (Januarty, 2019), (Anggadini & Rahmawati, 2021) menyatakan hal serupa bahwa CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Oleh karena itu, hipotesis yang dapat digunakan adalah :

H1 : CSR berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.

2.4.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh Lembaga atau institusi seperti bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain (Wahidahwati, 2002). Alasan pemilihan kepemilikan institusional sebagai pengganti struktur kepemilikan, karena institusi mempunyai sumber daya yang lebih besar dibandingkan dengan pemegang saham lainnya, sehingga dapat menguasai sebagian besar

saham. Konsentrasi kepemilikan dianggap memiliki kekuatan untuk mengendalikan keputusan manajemen.

Adapun teori yang mendasari variabel ini yaitu teori agensi yang berfungsi karena unsur-unsur GCG berupa kepemilikan institusional merupakan salah satu alat yang digunakan untuk mengurangi konflik keagenan. Semakin tinggi tingkat pengendalian yang dilakukan oleh pihak eksternal terhadap perusahaan, maka *agency cost* yang terjadi di dalam perusahaan semakin berkurang dan kinerja keuangan perusahaan juga semakin meningkat (Susanti, 2012).

Penelitian yang dilakukan oleh (Widyasari, 2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Alasan hal ini dapat terjadi adalah karena semakin besar kepemilikan saham yang dimiliki insitusi lain di luar perusahaan, maka akan semakin tinggi pula motivasi kerja manajemen perusahaan karena tanggung jawab yang dipegang semakin besar, sehingga dengan meningkatnya motivasi kerja manajemen yang ditingkatkan oleh kepemilikan institusional akan semakin tinggi kinerja keuangan yang dimiliki perusahaan tersebut. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Khatami & Rahardjo, 2023) menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan. Hasil tersebut telah menunjukkan bahwa semakin meningkatnya keberadaan investor institusional di perusahaan terbukti akan semakin meningkatkan pengawasan yang ditujukan terhadap perusahaan-perusahaan tersebut, karena investor institusional dapat bertindak atau berperan sebagai pengawas aktif yang terus memantau kondisi bisnis

perusahaan, meminimalkan informasi asimetri dan masalah agensi, dan dapat meningkatkan kinerja perusahaan dalam dua arah. Penelitian yang dilakukan oleh (Luh Gede Dian Hermayanti, 2019) dan (Cahya Ningsih & Retnaningdiah, 2021) menyatakan hal serupa bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif yang signifikan. Oleh karena itu hipotesis yang dapat dilakukan adalah ;

H2 : Kepemilikan Institusional Berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.

2.4.3 Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan

Dewan komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak mempunyai hubungan keuangan, kepemilikan saham, kepengurusan ataupun pemegang saham pengendali atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuan untuk bertindak independen. Semakin banyak jumlah dewan komisaris independen dalam suatu perusahaan, maka komisaris independen akan semakin efektif dalam menjalankan fungsi pengawasan dan koordinasi dalam memonitor pihak manajer dan pada akhirnya kinerja perusahaan juga meningkat.

Menurut teori keagenan, permasalahan antara manajemen dan pemilik timbul karena adanya perbedaan kepentingan diantara keduanya, oleh karena itu dibutuhkan pengawasan dari pihak independen dalam hal ini adalah komisaris independen agar manajemen bertindak sesuai keinginan pemilik dan tidak

melakukan kecurangan yang dapat merugikan pemilik baik pemegang saham minoritas maupun pemegang saham mayoritas.

Penelitian yang dilakukan oleh (Cahyaningrum *et al.*, 2022) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Karena komisaris independen dapat meningkatkan kinerja keuangan suatu perusahaan. Keadaan ini disebabkan oleh penunjukan komisaris independen di masyarakat secara tegas untuk melaksanakan kewajiban dan tanggung jawabnya. Komisaris independen akan dapat memberikan nasihat dan pengawasan kepada direksi atas pengelolaan sumber daya perusahaan untuk penerapan GCG (Larasati *et al.*, 2017). Serta Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor/POJK.04/Tentang Penerapan Tata Kelola Manajer Investasi Bagian Kedua Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris pada Pasal 20 Ayat (3) menyatakan dalam hal Dewan Komisaris terdiri lebih dari 2 orang anggota Dewan Komisaris, jumlah Komisaris Independen wajib paling kurang 30% (tiga puluh persen) dari jumlah anggota Dewan Komisaris.

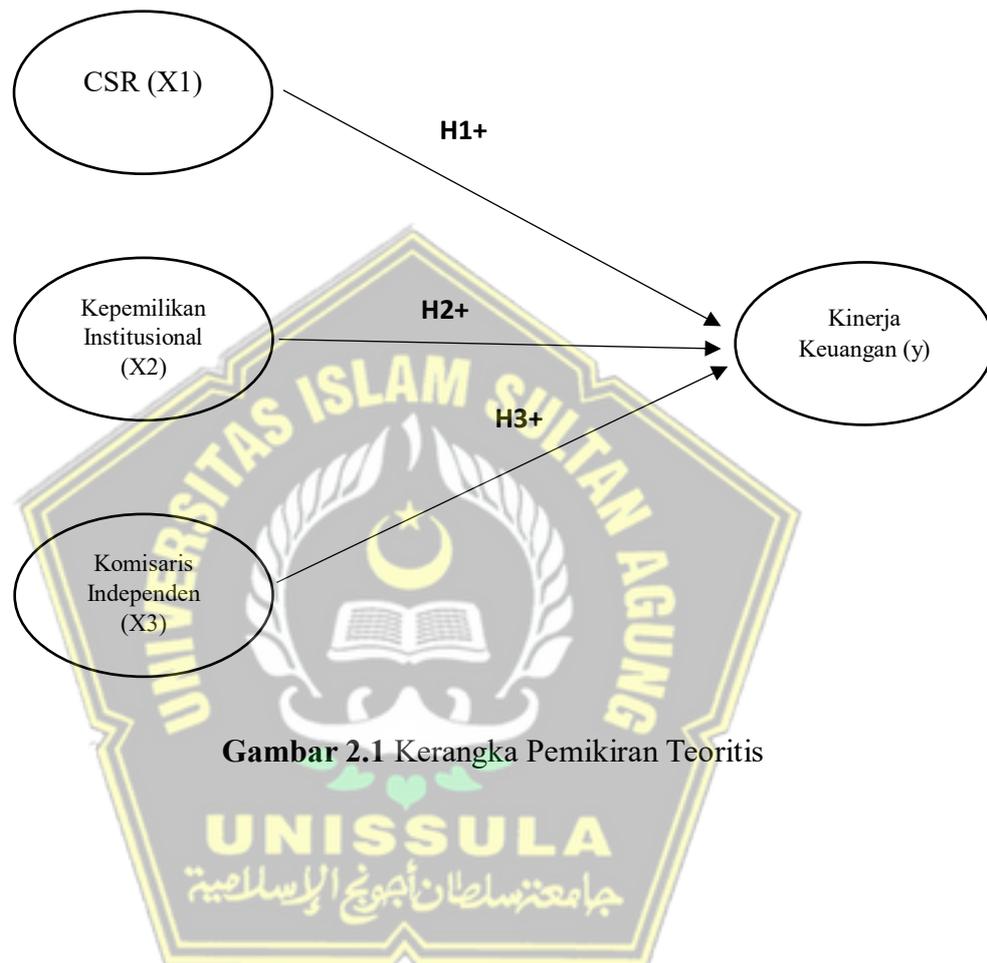
Penelitian lain (Ngedo *et al.*, 2019) menyatakan juga bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, karena semakin besar jumlah komisaris independen maka semakin besar pengaruhnya untuk melakukan pengawasan dalam kinerja keuangan perusahaan, pengawasan ini dilakukan untuk mengurangi masalah agensi yang timbul.

Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang dikembangkan sebagai berikut :

H3 : : Dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan Perusahaan.

2.5. Kerangka Pemikiran Teoritis

Penelitian ini akan menguji pengaruh variabel independen CSR dan GCG dengan variabel dependen Kinerja Keuangan.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kuantitatif. Menurut Silalahi (2009) data kuantitatif merupakan data hasil serangkaian observasi atau pengukuran yang dinyatakan dalam angka. Data kuantitatif berdasarkan kualifikasi waktu dapat dikategorikan sebagai data time series (runtut waktu), *cross section* dan data panel.

3.2 Populasi & Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2017). Sampel adalah objek pengamatan yang dipilih dari populasi, sehingga sampel merupakan bagian dari populasi dan mencerminkan karakteristik populasinya (Wahyudi, 2017). Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan ketersediaan informasi dan kesesuaian dengan kriteria yang sudah ditentukan sehingga dapat menjawab permasalahan dalam penelitian. Kriteria-kriteria yang telah ditentukan dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022

2. Perusahaan sektor *food and beverage* yang menerbitkan laporan tahunan periode 2020-2022.
3. Perusahaan sektor *food and beverage* yang tidak menerbitkan laporan annual report menggunakan dolar periode 2020-2022.

3.3 Jenis dan sumber data

Penelitian ini menggunakan data berupa data sekunder. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (Indrianto & Supomo, 2002). Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari laporan keuangan tahun 2020-2022 yang diambil pada situs Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id

3.4 Metode pengumpulan data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berkaitan dengan data-data indeks saham terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga metode pengumpulan data menggunakan cara *non participant observation* atau peneliti tidak terlibat secara langsung dalam proses pengambilan data. Metode ini menurut (Arikunto, 2006) termasuk metode pengumpulan data dokumentasi. Dokumentasi adalah metode untuk mendapatkan data dengan mengumpulkan data dari literature yang ada. Teknik studi dokumentasi di lakukan dengan cara mengumpulkan data-data dari perusahaan *food and beverage* tahun 2020-2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.5 Definisi & Pengukuran Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya (Sugiyono, 2013).

3.5.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan Menurut (Darsono & Ashari, 2010) Kinerja keuangan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan perusahaan dalam mengukur prestasi perusahaan dan menggunakan modal secara efektif dan efisien demi tercapainya tujuan perusahaan. Penelitian ini menggunakan kinerja keuangan yang di proksikan dengan *Return On Asset* (ROA). ROA menggambarkan seberapa besarnya return yang dihasilkan dari uang yang ditanamkan dalam bentuk aset (Murhadi, 2018). Return yang dihasilkan menunjukkan produktivitas seluruh dana perusahaan, baik dari modal sendiri ataupun modal pinjaman. Yang dapat dihitung dengan cara :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

3.5.2 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Adapun dalam penelitian terdapat 3 variabel independen yaitu CSR, Komisaris independent dan Kepemilikan institusional.

3.5.2.1 Corporate Social Responsibility

CSR merupakan suatu kegiatan dalam aspek ekonomi, lingkungan dan sosial yang sangat penting bagi sebuah perusahaan untuk mendapat dukungan dari para *stakeholder* dan untuk menghindari kesenjangan sosial yang terjadi di lingkungan sekitar perusahaan sehingga dapat mencapai tingkat kinerja perusahaan yang diharapkan. Untuk menghitung CSR menggunakan pendekatan dikotomi, yaitu setiap item CSR dalam instrument penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan, dan nilai 0 jika tidak diungkapkan (Sayekti & Wondabio, 2007). Rumus perhitungan CSR adalah (Sayekti & Wondabio, 2007) :

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{nj}$$

Dimana :

CSRI_j : *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* Perusahaan j

N : Jumlah item pengungkapan

ΣX_{ij} : 1= jika item diungkapkan; 0 = jika item tidak diungkapkan. Dengan demikian, $0 \leq CSRI_j \leq 1$

3.5.2.2 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional merupakan saham atau kepemilikan yang dipegang dan dikuasai oleh pemerintah, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian, serta institusi lainnya yang terdaftar pada akhir tahun (Basri, 2016). Adanya kepemilikan institusional di suatu perusahaan akan mendorong peningkatan pengawasan terhadap kinerja manajemen. Karena

investor institusional memiliki peluang, sumber daya, dan kemampuan dalam monitor manajer maka semakin besar kepemilikan institusional maka semakin efisien pemanfaatan aset perusahaan dan diharapkan juga dapat bertindak sebagai pencegahan terhadap pemborosan yang dilakukan oleh manajemen. Pengukuran ini digunakan pada penelitian (Amah, 2012). Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham investor institusi}}{\text{Total modal saham yang beredar}} \times 100\%$$

3.5.2.3 Komisaris Independen

Menurut Agoes dan Ardana (2014:110), komisaris independen adalah dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota komisaris lain, pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang bisa mempengaruhi tugasnya untuk bertindak independen. Proporsi yang digunakan adalah :

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah anggota dewan komisaris independen}}{\text{Jumlah seluruh anggota dewan komisaris}} \times 100\%$$

Tabel 3.1 Definisi operasional variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Kinerja Keuangan (Y)	Kinerja keuangan merupakan kegiatan yang dilakukan perusahaan dalam mengukur prestasi perusahaan dan menggunakan modal secara efektif dan efisien.	$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$
<i>Corporate Social Responsibility</i> (X1)	CSR merupakan suatu kegiatan dalam aspek ekonomi, lingkungan dan sosial bagi sebuah perusahaan.	$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$
Kepemilikan Institusional (X2)	Kepemilikan Institusional merupakan saham atau aset yang dimiliki oleh lembaga.	$K1 = \frac{\text{Jumlah saham investor institusi}}{\text{Total modal saham yang beredar}} \times 100\%$
Komisaris Independen (X3)	Komisaris independen adalah anggota dewan yang tidak memiliki keterkaitan dengan manajemen perusahaan.	$KI = \frac{\text{Jumlah anggota dewan komisaris independen}}{\text{Jumlah seluruh anggota dewan komisaris}} \times 100\%$

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam rangka memecahkan masalah atau menguji hipotesis. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji multikolinieritas, dan uji

autokorelasi), analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis (uji koefisiendeterminasi, uji f, dan uji t)

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk melihat kecenderungan dari masing-masing variabel dalam penelitian (sekunder, 2014). Data yang digunakan untuk dideskripsikan dengan statistik deskriptif yang ada pada penelitian ini yaitu CSR, Komisaris independen dan Kepemilikan institusional. Alat analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum.

3.6.2 Uji Regresi

3.6.2.1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah memenuhi asumsi-asumsi dasar (sinaga, 2014). Pengujian asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3.6.2.2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk menghindari terjadinya bias, data yang digunakan harus terdistribusi dengan normal. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah

dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2006). Untuk uji normalitas ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan kriteria jika nilai uji *Kolmogorov-Smirnov* $> 0,05$ berarti data terdistribusi normal. Jika nilai signifikan uji *Kolmogorov-Smirnov* $< 0,05$ maka data dinyatakan tidak terdistribusi dengan normal (Ghozali, 2013).

3.6.2.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan sebelumnya t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah yang bebas autokorelasi. Menurut (Ghozali, 2006), untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan uji statistik melalui uji *Durbin-Watson* (DW test). Untuk dapat melihat ada atau tidaknya masalah autokorelasi maka salah satu caranya dapat digunakan uji *Durbin-Watson* (DW test).

Dasar pengambilan keputusan dalam uji Autokorelasi uji *Durbin-Watson* (DW test):

1. Jika d (durbin-watson) lebih kecil dari dL atau lebih besar dari (4-dL) maka hipotesis nol ditolak yang berarti terdapat autokorelasi

2. Jika d (durbin-watson) terletak antara d_u dan $(4-d_u)$ maka hipotesis nol diterima yang berarti tidak adanya autokorelasi.
3. Jika d (durbin-watson) terletak antara d_L dan d_u atau diantara $(4-d_L)$ dan $(4-d_u)$ maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

3.6.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji terjadinya perbedaan varian residual suatu periode pengamatan ke periode lain. Pengujian dilakukan dengan menggunakan grafik *scatterplot* dan uji Glesjer. (Ghozali, 2013) mengungkapkan bahwa “uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi”. Model regresi yang baik adalah jika varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain berbeda (heteroskedastisitas).

Metode yang digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah menggunakan uji Glesjer. Dasar dalam pengambilan Keputusan sebagai berikut :

- 1) Tidak terjadi heteroskedastisitas, jika nilai t hitung $< t$ tabel dan nilai signifikansi $\alpha > 0,05$
- 2) Terjadi heteroskedastisitas, jika nilai t hitung $> t$ tabel dan nilai signifikansi $\alpha < 0,05$.

3.6.2.5. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen penelitian.

Menurut (Sachs & Stern, 2017) uji multikolinieritas dapat diuji dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk masing-masing variabel bebas. Jika nilai tolerance $<0,1$ dan nilai VIF >10 maka penelitian terdapat multikolinieritas, dan sebaliknya jika nilai tolerance $>0,1$ dan nilai VIF <10 maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian tidak terdapat multikolinieritas.

3.6.3 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis pada observasi ini memakai analisis regresi linier berganda. Pengujian hipotesis adalah pembuktian apakah hipotesis tersebut salah atau benar dan untuk menilai seberapa jauh hubungan antar variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen. Untuk menguji hipotesis sehubungan dengan observasi melalui seberapa Analisa yaitu sebagai berikut :

3.6.3.1. Metode Regresi Linier Berganda

Metode yang digunakan peneliti dalam uji regresi ini adalah regresi linier berganda. Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah CSR, Komisaris independen dan Kepemilikan institusional, Sedangkan variabel dependen Kinerja keuangan perusahaan. Model ini digunakan untuk menguji apakah ada hubungan sebab akibat antara kedua variabel untuk meneliti seberapa besar pengaruh antara variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Adapun persamaan untuk menguji hipotesis secara menyeluruh pada penelitian ini, yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Kinerja Keuangan

α = Konstanta

β_1 - β_3 = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

X1 = CSR

X2 = Komisaris Independen

X3 = Kepemilikan Institusional

ε = *Error*

3.6.3.2. Uji Koefisien Determinasi

Menurut Widarjono (2015:17) koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa baik kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen Y yang dijelaskan oleh variabel independen. Nilai koefisien determinasi terletak di antara 0 dan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin dekat nilai koefisien determinasi dengan angka 1, semakin baik pula model regresinya. Sebaliknya jika semakin dekat nilai koefisien determinasi dengan angka nol maka model regresinya kurang baik.

3.6.3.3. Uji F (F-test)

Menurut Widarjono (2015:19) uji statistik F digunakan untuk mengevaluasi apakah semua variabel independen memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Adapun langkah langkah pengujian sbb:

1. Menentukan hipotesis statistik

Ho: $\beta = 0$ artinya variabel independen secara simultan atau bersama sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

Ha: $\beta \neq 0$ artinya variabel independen secara simultan atau bersama sama berpengaruh terhadap variabel dependen

2. Tingkat Signifikansi:

Tingkat signifikansi sebesar 0,5% atau 5% yang artinya kemungkinan besar dari hasil penarikan kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau korelasi kesalahan sebesar 5%

3. Kriteria Keputusan

a) Jika tingkat signifikansi $> 0,05$ maka Ho: diterima dan Ha: ditolak.

Artinya secara simultan variabel independen (CSR, Komisaris independen dan Kepemilikan institusional) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (kinerja keuangan perusahaan).

b) Jika tingkat signifikansi $< 0,05$ maka Ho: ditolak dan Ha: diterima

Artinya secara simultan variabel independen (CRS, Komisaris independen dan Kepemilikan institusional) berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (kinerja keuangan perusahaan).

3.6.3.4. Uji T (test)

Menurut (Siregar, 2018) mengemukakan bahwa “Uji t digunakan untuk mengetahui kebenaran pernyataan atau dugaan yang dihipotesiskan oleh peneliti.” Uji t disebut juga sebagai uji signifikan individual, dimana uji ini menentukan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini memiliki tingkat signifikansi (t kritis) 0,05. Dasar untuk pengambilan keputusan dalam uji t ini adalah sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis statistic

Ho: $\beta = 0$ artinya variabel independen secara parsial atau bersama sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

Ha: $\beta \neq 0$ artinya variabel independen secara parsial atau bersama sama berpengaruh terhadap variabel dependen

2. Tingkat Signifikansi:

Tingkat signifikansi sebesar 0,5% atau 5% yang artinya kemungkinan besar dari hasil penarikan kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau korelasi kesalahan sebesar 5%

3. Kriteria Keputusan

- a) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya secara parsial variabel independen (CSR, Komisaris independen dan Kepemilikan institusional) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (kinerja keuangan perusahaan).

- b) Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara parsial variabel independen (CSR, Komisaris independen dan Kepemilikan institusional) berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen (kinerja keuangan perusahaan).
- 3) Berdasarkan t_{hitung} dan t_{tabel}
- a) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2022. Alasan menggunakan perusahaan *food and beverage* karena BPS mencatat produk (PDB) atas dasar konstan perusahaan tersebut mengalami kenaikan dari tahun 2020-2022. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dimana metode ini bertujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan sebelumnya.

Tabel 4.1 Kriteria Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan <i>food and beverage</i> yang terdaftar di bursa efek indonesia selama periode 2020-2022.	84
2.	Perusahaan <i>food and beverage</i> yang tidak terdaftar di bursa efek indonesia selama periode 2020-2022.	(22)
3.	Perusahaan <i>food and beverage</i> yang tidak menerbitkan laporan tahunan untuk periode 2020-2022.	(8)
4.	Perusahaan yang menrbitkan annual report dalam bentuk dollar pada tahun 2020-2022.	(2)
	Penelitian Sampel	52
	Total Penelitian (52x3 periode penelitian)	156

Sumber : Data Sekunder Yang Diolah, 2024

Berdasarkan kriteria pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa jumlah perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022 sejumlah 84 sampel perusahaan. Namun tidak semua perusahaan dapat memenuhi kriteria yang sudah ditentukan. Pada tabel diatas menunjukkan bahwa dari 84 perusahaan tersebut terdapat 22 perusahaan yang tidak terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, selain itu terdapat juga perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan atau *annual report* sebanyak 8 perusahaan, serta terdapat 2 perusahaan yang menerbitkan laporan annual report menggunakan dollar. Sehingga, terdapat 52 perusahaan sebagai sampel pada penelitian ini dengan 3 periode pengamatan ditemukan sebanyak 156 sampel dengan dikeluarkan hasil outlier dengan hasil akhir sebesar 134 sampel.

4.2 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda untuk mendapatkan gambaran bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen yang digunakan adalah CSR, komisaris independen dan kepemilikan institusional. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah kinerja keuangan.

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Data yang telah dikumpulkan dalam penelitian diolah dan dianalisis menggunakan alat statistik yaitu statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu CSR, Komisaris Independen dan

Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan. Analisis statistik deskriptif menunjukkan mengenai ukuran yang diteliti, yaitu nilai minimum, maximum, mean, dan standard deviation dari masing-masing variabel penelitian. Hasil pengolahan statistik deskriptif sebagai berikut :

Tabel 4.2 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
csr	134	.04	.60	.2403	.13824
kom independen	134	.20	.67	.4006	.09016
kep institusional	134	.08	.99	.6345	.22054
kinerja keuangan	134	-.15	.23	.0517	.07317
Valid N (listwise)	134				

Sumber : Output hasil SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa observasi (n) pada penelitian ini sebanyak 134 data observasi. Hasil dari uji diatas telah menunjukkan nilai minum, maximum, mean dan standar deviasi untuk setiap variabel independen dan dependen. Jika nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi, maka hasil data memiliki sedikit penyimpangan dan memiliki kualitas yang lebih baik. tetapi sebaliknya, jika nilai mean lebih kecil dari standar deviasi, maka menandakan adanya penyimpangan yang lebih besar dalam data yang dapat menghasilkan kualitas data kurang baik. Berikut hasil dari tabel statistik deskriptif :

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa pada variabel CSR dengan nilai minimum sebesar 0,04 dimiliki oleh PT tri banyan tirta yang dimana item yang telah diungkapkan perusahaan tersebut sebesar 3 item pada tahun 2022 hal tersebut

terjadi karena sedikitnya jumlah item CSR yang telah diungkapkan oleh perusahaan tersebut. Sedangkan pada nilai maksimum variabel CSR sebesar 0,95 itu terjadi pada PT sampoerna agro tbk dimana perusahaan tersebut telah mengungkapkan item CSR di tahun 2021 sebesar 66 item. Dari hasil pengujian deskriptif statistik yang tersaji nilai mean pada variabel CSR sebesar 0,2403 dengan standar deviasi sebesar 0,13824. Hal itu menandakan bahwa nilai mean lebih besar dari standar deviasi yang artinya bahwa hasil yang di miliki baik.

Selanjutnya pada variabel Komisaris independen terdapat nilai minimum sebesar 0,20 nilai tersebut dimiliki oleh perusahaan PT estika tata tiara tbk pada tahun 2022 nilai minimum ini disebabkan oleh adanya minoritas komisaris independen dibandingkan dengan jumlah komisaris yang ada pada perusahaan tersebut, dimana komisaris independen pada tahun 2022 sebesar 1 komisaris independen sedangkan jumlah komisaris masing-masing tahun sebesar 5 anggota komisaris. Dengan sedikitnya anggota dewan komisaris independen maka pengawasan pada perusahaan akan melemah. Sedangkan nilai maksimum pada variabel komisaris independen sebesar 0,67 berada pada PT sampoerna agro tbk pada tahun 2021, dimana komisaris independen pada perusahaan tersebut sebesar 2 banding 3 dengan nilai sebesar 67%. Dari hasil analisis statistik deskriptif terdapat nilai mean sebesar 0,4006 dengan standar deviasi 0,09016, hal tersebut menandakan bahwa nilai mean lebih besar dari standar deviasi. Artinya bahwa hasil yang dimiliki baik.

Selanjutnya pada variabel Kepemilikan institusional dengan pengukuran jumlah saham investasi institusi dibagi dengan total modal saham yang beredar memiliki nilai minimum sebesar 0,08. Hal tersebut berada pada PT palma selasih tbk di tahun 2022. dimana nilai tersebut di sebabkan karena minoritas dari jumlah saham investasi institusi lebih kecil dibandingkan dengan jumlah saham investasi diluar institusi (masyarakat dll). Sedangkan nilai maksimum sebesar 0,99 berada pada PT chaeron pokphand indonesia tbk di tahun 2021. Nilai Kepemilikan institusional yang besar tersebut disebabkan karena mayoritas Kepemilikan saham perusahaan tersebut dimiliki oleh institusi sebesar 99% dari jumlah saham yang diedarkan dan sisanya dimiliki oleh pihak diluar institusi. Dari hasil nilai mean 0,6345 dengan standar deviasi sebesar 0,22054 menandakan bahwa nilai mean lebih besar dari standar deviasi, artinya bahwa hasil yang di miliki baik.

Kemudian yang terakhir, hasil dari analisis statistik deskriptif pada variabel kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA memiliki nilai minimum sebesar -0,15 pada PT estika tata tiara tbk tahun 2022. Hal itu disebabkan karena nilai roa cenderung kecil dibandingkan dengan perusahaan lain dengan mengalami kerugian sebesar (Rp-936.872.391.82) . sedangkan nilai maksimum sebesar 0,23 berada pada PT mulia boga raya tbk tahun 2021, hal tersebut terjadi karena perusahaan tersebut memiliki laba cukup besar sehingga menyebabkan nilai ROA cukup besar dibandingkan dengan yang lain. Serta nilai mean sebesar 0.0517 dengan standar deviasi sebesar 0,07317. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai mean cenderung lebih kecil dari standar deviasi, hal tersebut menunjukkan bahwa hasil yang dimiliki kurang baik.

4.2.2 Uji Regresi

4.2.2.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan pengujian yang harus di lakukan sebelum dilaksanakan uji regresi. Uji regresi bertujuan untuk mengetahui bagaimana variabel deenden dapat mempengaruhi variabel independen. Uji asumsi klasik yang digunakan salam penelitian ini yaitu :

4.2.2.2 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan memiliki distribusi normal atau sebaliknya. Penelitian ini analisis statistik kolmogorov-smirnov digunakan pada residual persamaan, keputusan kriteria pengujian jika nilai probablitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal, sebaliknya jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal. Berikut hasil data dari uji normalitas pada penelitian sebagai berikut :

Tabel 4.3 Uji Analisis Sebelum Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	134
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000 ^{c,d}
a. Test distribution is normal	
b. Calculated from data	
c. Lilliefors Significance Correction	
d. This is a lower bound of the true significance	

Sumber : Output Data SPSS, 2024

Berdasarkan hasil tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$ sehingga data terdistribusi **tidak normal**. Maka untuk menormalkan data, harus dilakukan uji normalitas untuk menghilangkan beberapa data yang cukup *extreme*. Setelah melakukan uji menggunakan outlier, maka di dapat data sebagai berikut :

Tabel 4.4 Uji Normalitas Setelah Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	134
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}
a. Test distribution is normal	
b. Calculated from data	
c. Lilliefors Significance Correction	
d. This is a lower bound of the true significance	

Sumber : Output Data SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 4.4 setelah dilakukan uji outlier nilai signifikan dari one-sample Kolmogorov-smirnov test diatas menunjukka nilai $> 0,05$ dengan nilai sig. sebesar 0,200 yang artinya $0,200 > 0,05$. Menunjukkan bahwa data yang di olah menggunakan outlier terdistribusi **normal**.

4.2.2.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode (t) dengan kesalahan sebelumnya (t-1). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pengujian pada autokorelasi penelitian ini melalui uji *Durbin-Watson* (DW test), yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b	
Model	Durbin-Watson
1	1.916
a.Predictors: (Constant), CSR, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional	
b.Dependent Variable: Kinerja Keuangan	

Sumber : Output SPSS

Pada data tabel 4.5 dapat dilihat bahwa nilai DW pada penelitian dimasukkan kedalam rumus $du < d < 4-du$, dengan variabel independen 3 ($k=3$) dan jumlah sampel sebesar 134, maka diperoleh hasil DW sebesar 1,916, nilai $d_l = 1,6724$, nilai $du = 1,7638$ serta di dapatkan nilai $4-du = 2,2362$, maka diperoleh hasil $1,7638 < 1,916 < 2,2362$ yang artinya $du < d < 4-du$. Maka hasil penelitian pada tabel 4.5 tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji tersebut merupakan metode yang digunakan untuk ada tidaknya perbedaan dalam varians residual antara pengamatan satu dengan pengamatan lain dalam model regresi. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji glejser. Dengan kriteria apabila hasil dari uji glejser memiliki tingkat signifikansi $> 5\%$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas, tetapi jika hasil dari uji glejser memiliki tingkat signifikansi $< 5\%$ maka terjadi heteroskedastisitas. Hasil pengujian heterokedastisitas sebagai berikut :

Tabel 4.6 Hasil Uji *glejser*

Coefficients ^a		
Mode		Isig
1	(Constanta)	0,003
	CSR	0,143
	Komisaris independen	0,955
	Kepemilikan Institusional	0,743

a. Dependen Variable: Kinerja Keuangan

Hasil gambar pada tabel 4.6 dapat dilihat nilai signifikansi dari semua variabel independen menunjukkan hasil diatas 5%, Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini telah bebas atau tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4.2.2.5 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji data data dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variable independen atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan korelasi diantara variabel independen. Uji tersebut dilakukan dengan melihat hasil dari data *tolerance value* dan VIF. Multikolinearitas dapat dikatakan tidak terjadi apabila terdapat nilai *tolerance value* > 0,1 atau nilai VIF <10. Hasil uji multikolinearitas sebagai berikut :

Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	,965	1,037
	X2	,923	1,083
	X3	,952	1,050

Sumber : Output SPSS, 2024

Pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa terdapat hasil dari variabel X1, X2 dan X3 memiliki nilai Tolerance sebesar 0,965, 0,923 dan 0,952 yang menunjukkan bahwa hasil dari nilai Tolerance $>0,1$. Sedangkan pada nilai VIF pada variabel X1, X2, dan X3 sebesar 1,037, 1,083 dan 1,050 yang artinya nilai VIF $< 10,0$. Maka dapat di simpulkan bahwa hasil data tersebut telah bebas dari multikolinieritas.

4.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Uji hipotesis merupakan pembuktian apakah hipotesis tersebut benar atau salah dan pengujian tersebut digunakan untuk melihat sejauh mana variabel independent dapat mempengaruhi variabel dependen.

4.3.1 Uji Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian diatas menggunakan analisis regresi linier berganda. Dalam penelitian ini menggunakan 4 variabel yaitu kinerja keuangan sebagai variabel dependent dengan CSR, Komisaris Independen dan kepemilikan Institusional sebagai variabel independent.

Tabel 4.8 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a	
		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constanta)	,029	,038
	CSR	-,085	,046
	Komisaris Independen	,021	,072
	Kepemilikan Institusional	,055	,029

a. Dependen Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Output SPSS

Dari tabel 4.8 hasil analisis data dengan menggunakan SPSS dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Dari hasil persamaan regresi diatas, dapat dianalisis sebagai berikut :

- a) Konstanta (Y) sebesar 0,087 jika variabel independent dianggap sama dengan nol atau konstanta, maka kinerja keuangan bernilai sebesar 0,087.
- b) Koefisien regresi CSR (X1) sebesar -0,085 bernilai negatif. Maka dapat diartikan bahwa apabila variabel CSR meningkat maka variabel kinerja keuangan akan menurun.
- c) Koefisien regresi Komisaris independent (X2) sebesar 0,021 bernilai positif. Maka dapat diartikan bahwa apabila variabel Komisaris independen meningkat maka variabel kinerja keuangan akan meningkat.
- d) Koefisiensi regresi Kepemilikan institusional (X3) bernilai sebesar -0,055 artinya bahwa nilai tersebut negatif. Maka dapat dikatakan bahwa jika variabel kepemilikan institusional meningkat maka akan menurun kinerja keuangan perusahaan.

4.3.2 Uji Koefisiensi Determinasi

Koefisiensi determinasi menjelaskan proporsi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas secara bersamaan. Nilai koefisiensi determinasi terletak diantara 0 dan 1. Semakin dekat nilai koefisiensi determinasi dengan angka 1, maka semakin baik model regresinya. Tetapi jika semakin dekat nilai koefisiensi determinasi dengan angka 0 maka model regresinya kurang baik.

Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisiensi Determinasi

Model Summary	
Model	Adjusted R Square
1	,049

Berdasarkan tabel 4.9 R square sebesar 0,049 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independent sebesar 4,9% dapat dijelaskan melalui hubungan antara variabel CSR, Kepemilikan institusional dan Komisaris independent secara bersama-sama. Sedangkan untuk sisanya 95,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dapat dijelaskan.

4.3.3 Uji F

Uji f digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independent (CSR, Kepemilikan institusional, dan Komisaris independent) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Kinerja keuangan) secara bersama-sama. Dalam menentukan Tingkat signifikansi dalam pengambilan Keputusan uji f dapat ditentukan jika Tingkat signifikansi $< 0,05$ maka H_0 : ditolak dan H_a : diterima artinya secara simultan variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4.10 Uji Statistik F

Anova ^a			
Model		F	Sig.
1	Regression	2,240	,087 ^b
	Residual		
	Total		
a. Dependen Variable: Kinerja Keuangan			
b. Predictors: (Constant), CSR, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional.			

Sumber : Output SPSS, 2024

Dari hasil Uji statistik f tabel 4.10 diketahui nilai signifikansi sebesar $0,087 > 0,05$ serta didapat nilai F_{tabel} sebesar 2,240 dan F_{hitung} sebesar 2,67 ($2,240 < 2,77$). Maka H_0 diterima dan H_a : ditolak, dapat diartikan bahwa variabel independent (CSR, Kepemilikan institusional dan Komisaris independent) tidak berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel independent (Kinerja keuangan).

4.3.4 Uji T

Uji T bertujuan untuk mengetahui pengaruh setiap variabel independent terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini memiliki tingkat signifikansi 0,05 dengan kriteria : jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel independent tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji statistik t sebagai berikut :

Tabel 4.11 Uji Statistik T

Coefficients ^a			
Model		T	Sig.
1	(Constant)	,776	,439
	CSR	-1,852	,066
	Komisaris Independen	,288	,774
	Kepemilikan Institusional	1,876	,063
a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan			

Kriteria pengambilan Keputusan berdasarkan taraf signifikansi :

1. Berdasarkan taraf signifikansi

- a) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 : diterima dan H_a : ditolak, artinya secara parsial variabel independent tidak berpengaruh terhadap variabel dependen
- b) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 : ditolak dan H_a : diterima, artinya secara parsial variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Berdasarkan t_{hitung} dan t_{tabel}

- a) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independent secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independent secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel 4.11 sebagai berikut :

1) Variabel CSR (X1)

a) Berdasarkan taraf signifikansi

Uji statistik t variabel CSR terhadap kinerja keuangan menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,066 > 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

b) Berdasarkan t_{hitung} dan t_{tabel}

Berdasarkan hasil uji t_{tabel} diatas diketahui nilai t_{hitung} $-1,852 < 1,978$ maka hipotesis 1 ditolak dan kesimpulanya yaitu bahwa variabel CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

2) Variabel Komisaris Independen (X2)

a) Berdasarkan taraf signifikansi

Uji statistik t variabel Komisaris independent terhadap kinerja keuangan menunjukkan nilai signifikansi $0,774 > 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa Komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

b) Berdasarkan t_{hitung} dan t_{tabel}

Berdasarkan hasil uji t_{tabel} diketahui nilai t_{hitung} $0,288 < 1,97838$ maka hipotesis 2 ditolak dan kesimpulanya bahwa variabel Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

3) Variabel Kepemilikan Institusional (X3)

a) Berdasarkan taraf signifikansi

Uji statistik t variabel Kepemilikan Institusional terhadap kinerja keuangan menunjukkan nilai signifikansi $0,063 > 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

b) Berdasarkan t_{hitung} dan t_{tabel}

Berdasarkan hasil uji t_{tabel} diketahui nilai t_{hitung} $1,876 < 2.055$, maka hipotesis 3 ditolak dan kesimpulannya bahwa variabel Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh CSR terhadap Kinerja Keuangan

Pengujian hipotesis pertama bertujuan untuk menganalisis dan melihat pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hasil dari uji t memperlihatkan variabel CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil analisis data menunjukkan bahwa hipotesis pertama ditolak, pada tabel 4.11 menunjukkan nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($-1,852 < 1,978$) dengan nilai signifikansi $0,066 > 0,05$. Dengan ini, maka H_0 ditolak artinya bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

CSR merupakan suatu kerjasama perusahaan dengan para pemangku kepentingan baik berinteraksi secara langsung maupun tidak langsung untuk menjamin keberadaan serta kelangsungan hidup perusahaan (Wijaya & Yeremia, 2008). CSR juga merupakan aktivitas usaha dimana dalam mencapai tujuannya tidak berdasarkan faktor ekonomi, namun juga memperhatikan lingkungan sosial perusahaan, serta dapat digunakan sebagai pedoman oleh investor untuk mengambil keputusan investasi. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori stakeholder yang menyatakan bahwa semakin baik pengungkapan CSR yang dilakukan maka pihak stakeholder akan memberikan

dukungan penuh kepada perusahaan yang dapat menumbuhkan citra baik bagi perusahaan untuk menarik pihak luar dalam menamkan modalnya serta segala aktivitasnya bertujuan untuk meningkatkan kinerja keuangan . Tetapi Dalam penelitian ini, CSR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Tidak berpengaruhnya CSR dalam penelitian ini dikarenakan investor kurang mempercayai adanya CSR karena perusahaan akan mempublikasikan pengungkapan CSR untuk formalitas perusahaan (Cahyaningrum et al., 2022). Serta pengungkapan praktik CSR dalam laporan tahunan digunakan untuk menutupi keburukan kinerja keuangan (Luh Gede Dian Hermayanti, 2019). Dalam pengungkapan CSR, perusahaan akan menyajikan laporan yang baik demi memperoleh citra yang baik bagi pihak luar seperti investor.

Dilihat dari statistik deskriptif pada hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata pengungkapan CSR sebesar 0,2403 atau senilai 24,03%, hal tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata pengungkapan CSR selama periode 2020-2022 lebih rendah dari 50% atau 0,5. Artinya bahwa Perusahaan tidak memberikan informasi yang memadai tentang praktik CSR mereka kepada pemangku kepentingan. Rendahnya nilai pengungkapan CSR mengindikasikan bahwa perusahaan yang diteliti belum maksimal dalam melaksanakan CSR sehingga tidak berpengaruh terhadap para pemangku kepentingan sehingga tidak dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Luh Gede Dian Hermayanti, 2019).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ngedo et al, 2019) menyatakan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal

itu terjadi karena informasi CSR yang diungkapkan oleh perusahaan belum tentu sesuai dengan kegiatan CSR yang sebenarnya terjadi dilapangan.

4.4.2 Pengaruh Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan

Pengujian hipotesis kedua bertujuan untuk menganalisis dan melihat pengaruh Komisaris independen terhadap Kinerja keuangan. Berdasarkan hasil dari uji t menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} sebesar $0,288 < 1,978$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,774 > 0,05$, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka kesimpulanya bahwa Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap Kinerja keuangan.

Komisaris independen menurut Agoes dan ardana (2014:110) merupakan dewan yang tidak terafiliasi oleh manajemen, pemegang saham pengendali, anggota komisaris lain, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi tugasnya untuk bertindak independen. Dalam penelitian ini Komisaris independen menggunakan proporsi jumlah Komisaris independen dari total anggota dewan komisaris, Semakin banyak jumlah dewan komisaris independen dalam suatu perusahaan, maka komisaris independent akan semakin efektif dalam menjalankan fungsi pengawasan agar tidak melakukan kecurangan yang dapat merugikan pemilik baik pemegang saham minoritas maupun mayoritas. Namun dalam penelitian ini tidak sejalan dengan teori maupun hal tersebut. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa tidak berpengaruhnya komisaris independen terhadap kinerja keuangan dikarenakan dewan komisaris independen harus terdiri dari anggota yang berasal dari luar

perusahaan, hal itu membuat pengawasan yang dilakukan oleh pihak-pihak eksternal diduga menjadi lemah (Addina et al., 2023). Selanjutnya segala peraturan perusahaan telah ditetapkan agar perusahaan sektor tersebut berjalan serta berkinerja dengan baik, maka dari itu proporsi komisaris independen baik kecil maupun besar tidak dapat mempengaruhi kinerja keuangan (Monica & Dewi, 2019).

Kondisi tersebut ditunjukkan berdasarkan hasil dari PT chareon pokphand indonesia tbk pada tahun 2020-2021 nilai yang di dapat selama 2 tahun tersebut sebesar 33%, lalu pada PT sampoerna agro tbk selama tahun 2021 memiliki presentase sebesar 67%. Sedangkan perusahaan memiliki Komisaris independen dengan ketepatan minimal 30% jumlah komisaris independen dari seluruh jumlah anggota komisaris (kartikasari, 2016). Artinya bahwa dengan adanya anggota Komisaris independen baik besar maupun kecil tidak dapat mempengaruhi Kinerja keuangan.

Penelitian ini sejalan dengan (Aziz et al., 2021) yang menyatakan bahwa Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap Kinerja keuangan. Hal tersebut dikarenakan Komisaris independen bertugas sebagai penasihat dan pengawasan kepada para direktur hanya untuk pemenuhan regulasi sehingga anggota dewan Komisaris independen tidak efektif dalam menjalankan tugasnya, kecil besarnya ukuran dewan Komisaris independen hanya sebagai formalitas untuk pemenuhan dalam menjalankan GCG.

4.4.3 Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan

Pengujian hipotesis ketiga bertujuan untuk menganalisis dan melihat pengaruh Kepemilikan institusional terhadap Kinerja keuangan. Berdasarkan hasil dari uji t menunjukkan bahwa nilai thitung lebih kecil dari nilai ttabel sebesar $1,876 < 1,978$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,063 > 0,05$, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap Kinerja keuangan.

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki suatu organisasi atau lembaga. Pemilik saham institusional mencakup lembaga keuangan, bank, reksa dana serta dana pensiun (Irma, 2019). Dalam penelitian ini Kepemilikan institusional diukur menggunakan proporsi jumlah saham investasi institusi dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional maka akan semakin kuat tingkat pengendalian yang dilakukan pihak eksternal perusahaan sehingga biaya keagenan akan menurun, tingkat pengawasan yang tinggi akan meminimalisir adanya penyelewengan yang dilakukan oleh pihak manajemen yang dapat menurunkan kinerja keuangan Perusahaan (Luh Gede Dian Hermayanti, 2019). Namun dalam penelitian ini tidak sejalan dengan teori maupun hal tersebut. Dalam penelitian ini menyatakan bahwa tidak berpengaruh Kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan dikarenakan kepemilikan institusional perusahaan tidak dapat mempengaruhi tinggi rendahnya kinerja keuangan perusahaan. Karena institusi hanya pihak sementara disisi masyarakat dan lebih fokus pada keuntungan jangka pendek (Cahyaningrum et al., 2022).

Kondisi tersebut ditunjukkan berdasarkan hasil proporsi Kepemilikan institusional dengan rata-rata sebesar 63,45% selama periode 2020-2022. Sedangkan rata-rata dari kinerja keuangan sebesar 5,17%. Hasil penelitian ini diperoleh Kepemilikan institusional perusahaan tinggi namun menunjukkan kinerja yang kurang baik, yaitu dengan rasio ROA negatif mencapai -15%. Fakta tersebut menyebabkan tingginya kepemilikan institusional tidak dapat mempengaruhi sebuah kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan (Yulianti & Cahyonowati, 1 C.E.) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak dapat mempengaruhi kinerja keuangan karena institusi dan perusahaan yang melakukan investasi mempunyai tujuan jangka pendek dan panjang yang berbeda. Sebagian dari mereka hanya akan melaksanakan tugas sebagai kepemilikan saham sementara yang berfokus pada laba yang di dapatkan dalam jangka pendek, sehingga mereka akan mengesampingkan pengawasan pada kinerja manajer. Kepemilikan institusional tidak selalu dapat memberikan pengawasan yang optimal pada kinerja manajer sehingga kepemilikan institusional belum bisa dikatakan sebagai mekanisme untuk meningkatkan kinerja keuangan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil analisis data yang telah dilakukan dengan menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, serta pengujian hipotesis dapat disimpulkan hasil pembahasan mengenai pengaruh CSR, Komisaris independen, dan Kepemilikan institusional terhadap Kinerja keuangan pada Perusahaan *food and beverage* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022 dapat disimpulkan bahwa :

1. CSR tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan *food and beverage* tahun 2020-2022. Hasil tersebut menjelaskan bahwa investor kurang mempercayai adanya CSR karena perusahaan akan mempublikasikan pengungkapan CSR untuk formalitas perusahaan. Serta pengungkapan praktik CSR dalam laporan tahunan digunakan untuk menutupi keburukan kinerja keuangan.
2. Komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. hasil ini menjelaskan bahwa dewan komisaris independen harus terdiri dari anggota yang berasal dari luar perusahaan, hal itu membuat pengawasan yang dilakukan oleh pihak-pihak eksternal diduga menjadi lemah. Selanjutnya segala peraturan perusahaan telah ditetapkan agar perusahaan sektor tersebut berjalan serta berkinerja dengan baik, maka

dari itu proporsi komisaris independen baik kecil maupun besar tidak dapat mempengaruhi kinerja keuangan.

3. Kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut menyatakan bahwa kepemilikan institusional perusahaan tidak dapat mempengaruhi tinggi rendahnya kinerja keuangan perusahaan. Karena institusi hanya pihak sementara disisi masyarakat dan lebih fokus pada keuntungan jangka pendek.

5.2 Keterbatasan

Keterbatasan yang dialami pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya menggunakan jangka waktu observasi selama 3 tahun, serta fokus pada Perusahaan *food and beverage* di BEI, sehingga tidak semua Perusahaan digunakan dalam observasi pada penelitian.
2. Kemampuan variabel bebas hanya dapat menjelaskan sebesar 4,9% dari variabel terikat. Dengan begitu masih banyak variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil yang didapat dari penelitian dan juga keterbatasan dalam penelitian, maka peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan beberapa hal seperti :

1. Menambahkan variabel pada penelitian selanjutnya, sebab kinerja keuangan dapat dipengaruhi oleh bermacam faktor seperti ukuran perusahaan, leverage, serta struktur modal dan lain-lain.
2. Terdapat beberapa proksi yang dapat digunakan untuk menghitung kinerja keuangan, salah satunya menggunakan ROE. Pengukuran tersebut bisa menjadi pertimbangan bagi peneliti selanjutnya untuk memberi hasil berbeda pada kinerja keuangan.



DAFTAR PUSTAKA

- Agus Widarjono. (2015). *Statistika Terapan Dengan Excel & SPSS*. UPP STIM YKPN.
- Amah, W. &. (2012). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Selama Krisis Keuangan Tahun 2007-2009. *Jurnal Dinamika Akuntansi*.
- Anggadini, S. D., & Rahmawati, S. (2021). PENGARUH IMPLEMENTASI GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Studi Kasus Pada PT. Perusahaan Listrik Negara (PLN) UP3 Majalaya ULP Baleendah). *Journal of Economics, Management, Business and Accounting*, 1(1), 49–62. <https://doi.org/10.34010/jemba.v1i1.5019>
- Arikunto. (2006). *Manajemen Penelitian*.
- Aziz, A. A., Samrotun, Y. C., & Dewi, R. R. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Modal Intelektual, Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Makanan. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 46. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.200>
- Bhernadha et al. (2017). Pengaruh corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis*.
- Cahya Ningsih, R., & Retnaningdiah, D. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Keuangan Di Bursa Efek Indonesia. *Kajian Ekonomi Dan Bisnis*, 16(1), 87–100. <https://doi.org/10.51277/keb.v16i1.85>
- Cahyaningrum, S. P., Titisari, K. H., & Astungkara, A. (2022). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Owner*, 6(3), 3027–3035. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.1012>
- Chaganti & Damanpour. (1990). Additional Evidence On Equity Ownership And Corporate Value. *Journal of Financial Economics*, 595–612.
- Darsono & Ashari. (2010). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*.
- Devi. (2017). *Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management dan Pengungkapan Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan*.
- Fahmi. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta.

- Farida, Y. N., Prasetyo, Y., & Herwiyanti, E. (2019). Pengaruh Penerapan Corporate Governance pada Timbulnya Earning Management dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 12(2), 69–81. <https://jurnaltsm.id/index.php/JBA/article/view/186>
- Ghozali. (2006). *Analisis Multivariate lanjutan dengan Program SPSS*. Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS (Edisi 7)*. Universitas Diponegoro.
- Harmono. (2009). *Manajemen Keuangan Berbasis Balance Scorecard*. Bumi Aksara.
- Hidayah, N., & Wijaya, S. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Batu Bara (The Effect of CSR on the Financial Performance of Coal Mining Companies). *Akutansi Bisnis & Manajemen (ABM)*, 29(1), 18. <https://doi.org/10.35606/jabm.v29i1.1021>
- Indrianto & Supomo. (2002). *Metodologi Penelitian Bisnis* (p. 47).
- Irma, A. D. A. (2019). Pengaruh Komisaris, Komite Audit, Struktur Kepemilikan, Size dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Properti, Perumahan dan Konstruksi 2013-2017. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(3), 697–712.
- January, T. A. (2019). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Dan Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 3(2), 298–314.
- kartikasari. (2016). *Pengaruh Good Corporate Governance dan Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015*.
- Khatami & Rahardjo. (2023). PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE, DAN KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Diponegoro Journal of Accounting*, 12.
- Kholis. (2014). *Analisis Struktur Kepemilikan Dan Perannya Terhadap Praktik Manajemen Laba Perusahaan*.

- Komite Nasional Kebijakan Governance. (2006). *Pedoman Umum Good Corporate Governance di Indonesia*.
- Kriyantono. (2014). *Teori Public Relations Perspektif Barat & Lokal*. Kencana.
- Larasati, S., Hendra Titisari, K., & Nurlaela, S. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Dan corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Seminar Nasional IENACO*, 579–586. www.idx.co.id
- Lindawati. (2015). *Corporate Social Responsibility: Implikasi Stakeholder dan Legitimacy Gap dalam Peningkatan Kinerja Perusahaan*.
- Luh Gede Dian Hermayanti, M. S. (2019). E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Pengungkapan CSR Pada Kinerja Keuangan Perusahaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia PENDAHULUAN Kinerja keuan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.27.3.J(ISSN: 2302-8556), 1703–1734. doi: <https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v27.i03.p03>
- Ngedo et al. (2019). *PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011- 2015)*.
- Nullhaniya et al. (2018). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, Good Corporate Governance, dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar dalam LQ-45 tahun 2014-2016). *E-Jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen*, 14–22.
- Oktamayuni, N. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2018-2019. *Manajemen Keuangan Syariah*, 1(1), 64–77. <https://doi.org/10.30631/makesya.v1i1.819>
- Putri, R. N. (2020). Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 705. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.1010>
- Qilmi, R. Y. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr), Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019). *Neraca : Jurnal Akuntansi Terapan*, 3(1), 43–50. <https://doi.org/10.31334/neraca.v3i1.1969>

- Rosiliana et al. (2014). Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 2(1), 3.
- Rosmila, R., Sarita, B., Madi, R. A., Istianandar, F. R., & Zaluddin, Z. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan (Study Pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi (Consumer Good Industry) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 - 2018). *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 13(2), 223. <https://doi.org/10.55598/jmk.v13i2.23333>
- Sachs & Stern. (2017). *Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Kinerja Organisasi, dan Budaya Organisasi terhadap Kepuasan Kerja yang Berdampak pada Kinerja Keuangan*.
- Saifi, M. (2019). Pengaruh Corporate Governance Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Profit*, 13(02), 1–11. <https://doi.org/10.21776/ub.profit.2019.013.02.1>
- Sayekti & Wondabio. (2007). *Pengaruh CSR Disclosure Terhadap Earning Response Coefficient (Suatu Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta)*.
- Scott. (2003). *Financial Accounting Theory*.
- Sembiring, Y. C. B., & Saragih, A. E. (2019). Pengaruh Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 229–242. <https://doi.org/10.54367/jrak.v5i2.535>
- Setiawan, D. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Pada Pt Rika Rayhan Mandiri. *Jurnal Riset Edisi XVIII*, 3(007), 21–34.
- Siregar. (2018). *Statistika Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Bumi Aksara.
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Syakhroza. (2014). *Teori Corporate Governance*. Sinar Graffika.
- Tjager et al. (2003). *Corporate Governance*. Prenhalindo.
- Wahidahwati. (2002). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional pada Kebijakan Hutang Perusahaan : Sebuah Perspektif Theory Agency. *Jurnal of Accounting Research*.

- Wahyudi. (2017). *Statistik Ekonomi Konsep, Teori dan Penerapan*. UB Press.
- Wahyuningtyas. (2017). *PENGARUH PRAKTIK PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI*.
- Wardani. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Kajian Bisnis*, 176.
- Waryanti. (2009). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sosial pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*.
- Widyasari, M. K. (2020). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Reporting Dan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(4), 1736. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i4.9369>
- Winarni & Sugiarto. (2005). *Manajemen Keuangan*. Media Pressindo.
- Yulianti, A., & Cahyonowati, N. (1 C.E.). Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 1(265–98), 15–19.
- Zuhroh, D., & Sukmawati, I. P. P. (2003). Analisis Pengaruh Luas Pengungkapan Sosial Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Terhadap Reaksiinvestor. *Simposium Nasional Akuntansi VI*, 1314–1327.